

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* pada materi Tata Surya dengan subjek penelitian peserta didik kelas VII C SMPK St.Yoseph Naikoten Kupang selama 4 hari dengan jumlah peserta didik hadir dalam jangka waktu tersebut sebanyak 24 orang. Data yang diperoleh dari penelitian ini berupa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, keterampilan kooperatif peserta didik, ketuntasan indikator hasil belajar, ketuntasan hasil belajar, dan respon peserta didik.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, oleh karena itu data yang diperoleh (kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, keterampilan kooperatif peserta didik, ketuntasan indikator hasil belajar, ketuntasan hasil belajar dan respon peserta didik) dan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif meliputi: perhitungan skor rata-rata, proporsi dan persentase. Berikut ini diuraikan hasil penelitian, analisis data penelitian sekaligus pembahasan.

1. Kemampuan Guru Dalam Mengelola Kegiatan Pembelajaran

Pengamatan dan penilaian terhadap proses pembelajaran terutama kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran di dalam kelas dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD). Pengamatan dan penilaian dilakukan oleh dua orang pengamat yaitu Anastasia Semperosa S.Pd sebagai pengamat I yang mengabdikan di SMPK St. Yoseph Naikoten Kupang dan Oktovianus W. Lamén

sebagai pengamat II, dan melakukan penilaian berdasarkan pedoman penilaian yang disebut lembar pengamatan pengelolaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division*. Pengamatan pengelolaan pembelajaran meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Penilaian yang diberikan oleh setiap pengamat dapat dilihat pada Tabel 4.1 hasil analisis perencanaan pembelajaran.

Tabel 4.1
Hasil Analisis Perencanaan Pembelajaran dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division*

No.	Aspek Yang Dinilai	Skor		Skor Rata-Rata	Kategori
		RPP 01	RPP 02		
1	RPP	3.93	3.86	3.90	Baik
2	BAPD	4.00	3.83	3.92	Baik
3	LKPD	3.92	3.83	3.88	Baik

Sumber data olahan peneliti

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran pada RPP 01 dan RPP 02 dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division*. Pada tahap perencanaan perangkat pembelajaran yang meliputi: 1) rencana pelaksanaan pembelajaran untuk RPP 01 dan RPP 02, memperoleh skor yang masing-masing yaitu 3,93 dan 3,86 dengan kategori baik, 2) bahan ajar peserta didik untuk RPP 01 memperoleh skor 4.00 dengan kategori baik, sedangkan pada RPP 02 memperoleh skor yang sama yaitu 3,83 dengan kategori baik dan 3) lembar kerja peserta didik untuk RPP 01 memperoleh skor 3,92 dengan kategori baik, sedangkan RPP 02 memperoleh skor yang sama yaitu 3,83 dengan kategori baik. Total skor rata-

rata yang diperoleh untuk ketiga aspek tersebut adalah 3,90 berada dalam kategori baik.

Pada tahap perencanaan guru mempersiapkan segala sesuatunya agar proses pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh guru dapat berjalan secara efektif dan efisien. Proses pembelajaran dikatakan efektif bila proses pembelajaran yang menggunakan bahan pelajaran sesuai dengan waktu yang tersedia. Tahap ini guru harus mempersiapkan perangkat-perangkat pembelajaran, antara lain: Bahan ajar, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).

Berdasarkan hasil penilaian terhadap perangkat pembelajaran pada Tabel 4.1 aspek yang dinilai adalah perangkat pembelajaran yang meliputi RPP dengan skor rata rata 3,90, LKPD dan BAPD masing-masing memperoleh skor rata-rata 3,92 dan 3,88. dan total skor rata-rata untuk tahap perencanaan pembelajaran adalah 3,90 berada dalam kategori baik. Hasil ini, ketika dibandingkan dengan pendapat Borich (Arikunto, 2010: 3-4) halaman 78 kriteria penilaian kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan rentang skor 3,50-4,00 berada dalam kriteria baik. Hal ini juga sesuai dengan kompetensi yang harus dimiliki seorang guru yaitu kompetensi pedagogik seperti guru mampu mengembangkan kurikulum atau silabus dan merancang pembelajaran serta kompetensi kepribadian seperti menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru dan memiliki rasa percaya diri. Iskandar (2012: 76-108) .

Hal ini dikarenakan sebelum guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan perangkat-perangkat tersebut, pada tahap perencanaan guru membuat perangkat sesuai dengan langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division*, setelah itu dikonsultasi dengan dosen pembimbing dan divalidasi oleh 2 validator (Drs Tapin Yohanes, MM, dan Anastasia Semperosa, S. Pd) .Berdasarkan skor hasil penilaian di atas maka dalam tahap perencanaan dapat dikatakan bahwa kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran berada dalam kategori baik, karena guru telah menyusun RPP, LKPD, dan BAPD sesuai model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division*. Sementara untuk hasil analisis tahap pelaksanaan pembelajaran untuk RPP 01 dan RPP 02 dapat dilihat pada Tabel 4.2 di bawah ini.

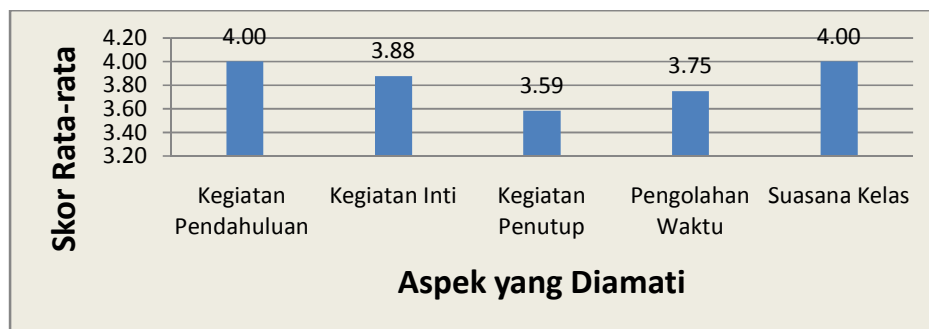
Tabel 4.2
Hasil Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Dengan Menerapkan
Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement*
Division

No.	Pelaksanaan Pembelajaran	Skor tiap RPP		Skor Rata-rata	Kategori
		01	02		
1	Pendahuluan	4,00	4,00	4	Baik
2	Kegiatan Inti	3,81	3,94	3.88	Baik
3	Penutup	3,67	3,50	3.59	Baik
4	Pengelolaan Waktu	4,00	3,50	3.75	Baik
5	Suasana Kelas	4,00	4,00	4.00	Baik
	Rata-Rata	3,60	3,60	3.84	Baik

Sumber data olahan peneliti

Dari Tabel 4.2 diketahui bahwa skor yang diperoleh untuk kegiatan pelaksanaan pembelajaran yang meliputi pendahuluan pada RPP 01 memperoleh skor 4,00 dan RPP 02 memperoleh skor 4,00 sehingga skor rata-

rata untuk pendahuluan adalah 4.00 dengan kategori baik. Kegiatan inti pada RPP 01 memperoleh skor 3,81; RPP 02 memperoleh skor 3,94 dan skor rata-rata untuk kegiatan inti yaitu 3,88 dengan kategori baik. Kemudian tahap penutup pada RPP 01 dan RPP 02 memperoleh skor yakni masing-masing 3,67 dan 3,50; sehingga skor rata-rata untuk kegiatan penutup yaitu 3,59 dengan kategori baik. Kemudian, Pengelolaan waktu pada RPP 01 dan RPP 02 yaitu 4,00 dan 3.50 dengan skor rata-rata untuk pengelolaan waktu yaitu 3.75 dengan kategori baik. Suasana kelas pada RPP 01 memperoleh skor 4.00 dan untuk RPP 02, masing-masing memperoleh skor 4,00 dan skor rata-rata untuk suasana kelas yaitu 4,00 dengan kategori baik. Total skor rata-rata pelaksanaan pembelajaran untuk kedua RPP adalah 3,84 dan berada pada kategori baik. Untuk lebih jelas data pada Tabel 4.2 dapat ditampilkan dalam bentuk grafik pada Gambar 4.1 di bawah ini.



Gambar 4.1 Grafik Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan Gambar 4.1 diketahui bahwa untuk lima aspek yang diamati pada tahap pelaksanaan pembelajaran untuk kedua RPP, yang memperoleh skor terendah yaitu kegiatan penutup dan pengelolaan waktu yaitu 3,59. Untuk skor tertinggi yaitu kegiatan pendahuluan dan suasana

kelas RPP 01 dan RPP 02 dengan masing-masing skor sebesar 4,00 berada pada kategori baik. Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. Aspek yang diamati dalam pelaksanaan pembelajaran meliputi:

a. Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, Guru harus memperhatikan hal-hal berikut: Menyiapkan kondisi pembelajaran agar peserta didik terlibat baik secara psikis maupun fisik sehingga siap mengikuti proses pembelajaran, mencatat kehadiran peserta didik, menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus, mengajukan pertanyaan berkenaan dengan pengetahuan yang sudah dimiliki peserta didik untuk mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari.

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 4.2 dan Gambar 4.1 menunjukan bahwa pengamatan dan penilaian dua orang pengamat selama kegiatan pendahuluan, guru mendapat skor untuk setiap RPP yang ada pada kegiatan pendahuluan baik itu untuk RPP 01 dan RPP 02, secara berturut-turut adalah sama 4,00 dan Skor rata-rata kedua RPP yang diperoleh guru untuk kegiatan pendahuluan adalah 4,00 dan berada dalam kategori baik. Hasil ini mencapai skor yang optimal, karena Pada kegiatan pendahuluan nilai untuk RPP 01 dan RPP 02, memperoleh skor sama yaitu 4,00. Pada RPP 01 dan RPP 02 ketika guru telah berada dalam ruangan untuk memulai pembelajaran dan guru memberikan motivasi awal semua peserta didik yang masih sibuk dengan urusannya sendiri

kembali mengikuti proses pembelajaran . Dilain pihak, pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua semua peserta didik bebas untuk mengemukakan pendapatnya. kemudian pada RPP 02 memperoleh skor yang sama, hal ini dikarenakan para peserta didik menyadari motivasi-motivasi yang disampaikan oleh guru pada RPP 01, sehingga skor rata-rata pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan. karena pada pertemuan pertama, dan kedua peserta didik secara bebas mengemukakan pendapatnya bahkan kesadaran dari peserta didik mengikuti proses pelaksanaan pendahuluan dengan baik.

Berdasarkan hasil analisis ketika disesuaikan dengan pendapat Borich (Arikunto 2010: 3-4) halaman 78, kriteria penilaian kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran dengan rentang skor 3,50-4,00 berada dalam kategori baik. Hal ini juga berkaitan dengan kompetensi pedagogik yang harus dimiliki seorang guru yaitu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran dan memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki. Selain itu berkaitan juga dengan kompetensi sosial yang meliputi berkomunikasi secara aktif baik lisan maupun tulisan, menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara efektif, empatik dan santun dengan sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat. Selain kompetensi sosial juga berkaitan dengan kompetensi profesional seperti memahami ilmu pendidikan dan kependidikan serta mampu menerapkannya dalam

tugasnya sebagai guru, mampu mengembangkan kreativitas dan tanggung jawab yang besar akan tugasnya serta kompetensi kepribadian seperti menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat Iskandar (2012: 76-108) halaman 23. Berdasarkan skor hasil penilaian di atas maka dalam tahap pelaksanaan untuk kegiatan pendahuluan ini dapat dikatakan bahwa kemampuan guru mengawali kegiatan pembelajaran adalah baik.

b. Kegiatan Inti

Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. kegiatan inti akan dijabarkan secara rinci pada proses belajar saintifik dalam bentuk tersirat sesuai dengan model dan metode pembelajaran yang digunakan. Kegiatan inti merupakan sarana penting dalam membangun sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dikelola guru di kelas/sekolah sesuai dengan jadwal pelajaran yang ditetapkan. Kegiatan inti meliputi proses mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasi, dan mengomunikasikan (Rusman, 2016: 6)

Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yang meliputi:

1. Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, seorang guru harus memperhatikan hal-hal berikut:

- a) Melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas mengenai topik materi yang akan dipelajari dan menerapkan prinsip “*alam takambang*” jadi guru dan belajar dari aneka sumber.
- b) Menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lainnya.
- c) Memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya.
- d) Melibatkan peserta didik secara aktif dalam kegiatan pelajaran.
- e) Memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio atau lapangan.

2. Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru harus memperhatikan hal-hal berikut:

- a) Membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna.
- b) Memfasilitasi peserta didik melalui tugas atau diskusi untuk peroleh gagasan baru baik secara lisan maupun tulisan.
- c) Memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut.

- d) Memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif.
- e) Memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar.
- f) Memfasilitasi peserta didik untuk membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik secara lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok.
- g) Memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok.
- h) Memfasilitasi peserta didik untuk melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan.
- i) Memfasilitasi peserta didik untuk melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.

3. Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru harus memerhatikan hal-hal berikut:

- a) Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik.
- b) Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber.
- c) Memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan.

- d) Memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh suatu pengalaman yang bermakna dalam pencapaian kompetensi dasar
- e) Berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan bahasa yang baku dan benar.
- f) Membantu menyelesaikan masalah.
- g) Memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi.
- h) Memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh.
- i) Memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 4.2 dan Gambar 4.1 menunjukkan skor tiap aspek penilaian terhadap kegiatan inti untuk RPP 01 yaitu 3.81; dan RPP 02 yaitu 3,94, skor rata- rata untuk kegiatan inti yaitu 3,88 dan berada dalam kategori baik. Hasil ini optimal, karena terlihat bahwa pada kegiatan inti untuk RPP 01 dan 02 memiliki skor yang baik. Kegiatan pembelajaran untuk kedua RPP pada kegiatan inti berkategori baik namun belum sesuai dengan yang direncanakan. Hal ini terjadi karena peserta didik kurang konsentrasi saat guru memberikan demonstrasi maupun pada kegiatan diskusi kelompok.

Hasil skor yang diperoleh pada kegiatan inti ketika disesuaikan dengan pendapat Borich (Arikunto, 2010: 3-4) halaman 78 bahwa rentang skor dari 3,50-4,00 untuk penilaian terhadap kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran berada dalam kriteria baik. Jika dikaitkan dengan kompetensi guru, maka hal ini sesuai dengan kompetensi profesional yang meliputi. (1) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu. (2) Menguasai kompetensi inti dan kompetensi dasar mata pelajaran atau bidang pelajaran yang diampu. (3) Mengembangkan materi pelajaran yang diampu secara kreatif. (4) Mengembangkan keprofesionalan secara berlanjut dengan melakukan tindakan reflektif. (5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri. Selain itu pula, sesuai juga dengan kompetensi pedagogik yang meliputi menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki. Selain itu, ada juga kompetensi kepribadian yang meliputi kepribadian yang mantab, stabil, dewasa, arif dan bijaksana, berwibawa, dan berakhlak mulia serta rasa percaya diri dan bangga menjadi guru (Iskandar, 2012: 76-108) halaman 23. Maka, dapat dikatakan bahwa kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran khususnya pada kegiatan inti berada

pada kriteria baik. Hal ini karena guru telah melakukan kegiatan inti sesuai dengan langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division*.

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup meliputi: menyimpulkan materi secara bersama-sama, menjelaskan kembali bahan yang dianggap sulit oleh peserta didik dan memberikan tugas rumah. Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 4.2 dan Gambar 4.1 menunjukkan skor rata-rata aspek penilaian terhadap kegiatan penutup untuk RPP 01 dan RPP 02 yaitu 3,67; 3,50 dan skor rata-rata untuk kegiatan penutup yaitu 3.59 dengan kategori cukup baik. Hasil ini belum mencapai kategori yang optimal karena pada kegiatan penutup untuk RPP 01 dan RPP 02 memiliki skor rendah. Hal ini dikarenakan guru masih belum tegas dalam memberikan penguatan terhadap materi yang telah dipelajari.

Jika disesuaikan dengan pendapat Borich (Arikunto, 2010: 34) halaman 78 bahwa, rentang skor 3,50-4,00 untuk kriteria penilaian terhadap kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran adalah baik maka dapat dikatakan bahwa kemampuan guru dalam mengelola kegiatan penutup berada pada kriteria baik. Hal ini juga sesuai dengan kompetensi pedagogik yang harus dimiliki seorang guru yaitu menyelenggarakan penilaian evaluasi proses belajar dan hasil belajar serta tindakan reflektif untuk meningkatkan hasil pembelajaran, juga kompetensi sosial guru yang meliputi bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak

diskriminasi karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi (Iskandar, 2012: 76-108) halaman 23.

d. Pengelolaan Waktu

Pengelolaan waktu yang dimaksud adalah kemampuan guru dalam melaksanakan semua kegiatan dan tahap-tahap pembelajaran sesuai dengan waktu yang direncanakan dalam RPP. Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 4.2 halaman dan Gambar 4.1 menunjukkan skor rata-rata aspek penilaian terhadap pengelolaan waktu untuk setiap RPP telah berada dalam kategori baik dan cukup baik dengan skor yang diperoleh pada RPP 1 dan RPP 2 yaitu 4,00 ; 3,50, dengan skor rata-rata yaitu 3,75.

Sesuai dengan Pendapat Borich (Arikunto, 2010: 3-4) halaman 78 menyatakan bahwa, rentang skor 3,50-4,00 untuk kriteria penilaian terhadap kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran adalah baik maka dapat dikatakan bahwa dalam penelitian ini, kemampuan guru dalam pengelolaan waktu berada pada kriteria baik. Hal ini juga sesuai dengan kompetensi profesional yang dimiliki seorang guru seperti penguasaan materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diajarkan. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa kemampuan guru dalam mengelola waktu dalam kegiatan pembelajaran berada pada kriteria cukup baik.

e. Suasana Kelas

Suasana kelas yang dimaksud adalah bagaimana keantusiasan peserta didik dan guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil analisis Tabel 4.2 dan Gambar 4.1 menunjukkan skor rata-rata aspek penilaian suasana kelas untuk RPP 01 dan RPP 02 yaitu 4,00 dan berada dalam kategori baik ; untuk skor rata-rata suasana kelas yaitu 4,00. Hasil ini optimal, karena pada RPP 01 dan RPP 02 suasana kelas sesuai dengan yang direncanakan.

Hasil ini disesuaikan dengan pendapat Borich (Arikunto, 2010: 3-4) halaman 78 menyatakan bahwa, rentang skor 3,50-4,00 untuk kriteria penilaian terhadap kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran adalah baik dan sesuai dengan kompetensi sosial guru yang meliputi: bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminasi karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi, berkomunikasi lisan, tulisan, dan/atau isyarat. Selain itu juga kompetensi kepribadian yang meliputi: menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat, menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa dan menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri dan salah satu kompetensi profesional yaitu mengembangkan materi pembelajaran yang diajarkan secara kreatif (Iskandar, 2012: 76-108) halaman 23.

Berikut ini disajikan Tabel hasil analisis untuk RPP 01 dan RPP 02, pada tahap perencanaan evaluasi perangkat pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 4.3 berikut ini.

Tabel 4.3
Hasil Analisis Evaluasi Instrumen Pembelajaran Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division*

No.	Aspek Yang Diamati	Skor Tiap RPP		Skor Rata-Rata	Kategori
		01	02		
1	Pendidik menyusun kisi-kisi tes hasil belajar	4,00	4,00	4,00	Baik
2	Pendidik membuat tes hasil belajar lengkap dengan kunci jawaban	4,00	4,00	4,00	Baik
3	Pendidik membuat kisi-kisi hasil belajar afektif, psikomotor	4,00	4,00	4,00	Baik
4	Pendidik membuat penilaian kognitif, afektif, psikomotor.	4,00	4,00	4,00	Baik
	total skor rata-rata			4,00	Baik
Sumber Data Olahan Peneliti					

Berdasarkan Tabel 4.3 untuk kegiatan evaluasi pembelajaran yang meliputi menyusun kisi-kisi tes hasil belajar pada RPP 01 dan RPP 02 memperoleh skor 4,00 dan skor rata-rata 4,00 berada pada kategori baik. membuat tes hasil belajar lengkap dengan kunci jawaban pada RPP 01 dan RPP 02 memperoleh skor 4,00 dan skor rata-rata 4,00 berada dalam kategori baik. kisi-kisi hasil belajar afektif, psikomotor pada RPP 01 dan RPP 02 memperoleh skor 4,00 dan skor rata-rata 4,00 berada pada kategori baik. penilaian kognitif, afektif dan psikomotor pada RPP 01 dan RPP 02. Total skor rata-rata perencanaan evaluasi pembelajaran untuk kedua RPP adalah 4,00 dan berada pada kategori baik. Untuk skor rata-rata hasil

Aspek yang dinilai dalam perencanaan evaluasi pembelajaran terdiri dari kisi-kisi tes hasil belajar kognitif, tes hasil belajar kognitif, kisi-kisi tes hasil belajar afektif dan psikomotor, penilaian kognitif, afektif dan psikomotor. Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 4.3 menunjukkan bahwa skor rata-rata kisi-kisi tes hasil belajar kognitif, kisi-kisi hasil belajar afektif, psikomotor, penilaian kognitif, afektif dan psikomotor secara berturut-turut adalah 4,00; 4,00; 4,00 dan 4,00. Untuk aspek ke 4 aspek tersebut semuanya sesuai yang diharapkan dengan memperoleh skor 4,00 serta skor rata-rata perencanaan evaluasi pembelajaran adalah 4,00 dan berada dalam kategori baik.

Hasil ini disesuaikan dengan pendapat Borich (Arikunto, 2010: 3-4) halaman 78 bahwa rentang skor 3,50-4,00 untuk penilaian terhadap kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran mempunyai kriteria baik. Hal ini berkaitan dengan kompetensi yang dimiliki seorang guru yaitu kompetensi kepribadian seperti menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru dan rasa percaya diri. Selain itu juga berkaitan dengan kompetensi profesional seperti mampu melaksanakan evaluasi pendidikan serta kompetensi pedagogik seperti mengevaluasi hasil belajar. Pada kegiatan evaluasi ini skor yang diperoleh sudah mencapai hasil yang optimal karena guru (peneliti) sudah lengkap dalam membuat lembar penilaian. Maka dapat dikatakan bahwa kemampuan guru dalam mengevaluasi kegiatan pembelajaran untuk RPP 01 dan RPP 02 berada pada

kriteria baik, karena guru telah melaksanakan evaluasi pembelajaran sesuai dengan langkah model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*.

2. Keterampilan Kooperatif Peserta Didik

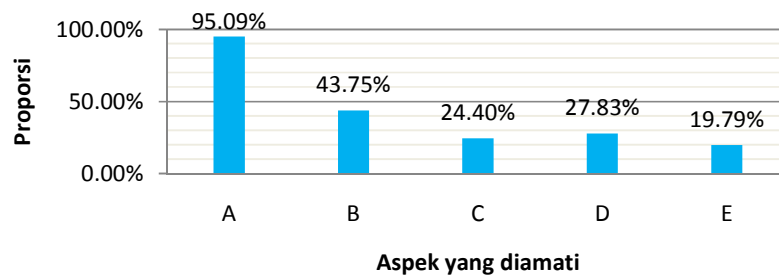
Keterampilan kooperatif peserta didik adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan peserta didik dalam bekerja sama antarpeserta didik dalam kelompok belajarnya yang meliputi berada dalam tugas, mengambil giliran dan berbagi tugas, mendorong berpartisipasi, mendengarkan dengan aktif dan bertanya/menjawab. Pengamatan terhadap keterampilan kooperatif peserta didik dilakukan oleh dua orang pengamat. Pengamat satu mengamati kelompok I dan pengamat dua mengamati kelompok II. Analisis hasil pengamatan terhadap keterampilan kooperatif peserta didik dapat dilihat pada Tabel 4.4.

Tabel 4.4
Hasil Analisis Keterampilan Kooperatif Peserta Didik

No.	Aspek yang diamati	Fase keterampilan Kooperatif Tiap RPP (%)		Rata-rata (%)	Toleransi Batasan Efektifitas (%)
		01	02		
1.	Berada dalam tugas	95,09	95,24	95,16	95-100
2.	Mengambil giliran dalam berbagi tugas	43,75	43,30	43,52	35-45
3.	Mendorong berpartisipasi	24,30	24,85	24,57	15-25
4.	Mendengarkan dengan aktif	27,83	27,57	27,07	20-30
5.	Bertanya/menjawab	19,79	19,49	19,64	10-20

Sumber: Olahan Peneliti

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa rata-rata persentase keterampilan kooperatif peserta didik untuk setiap aspek dari RPP 01 dan RPP 02 secara keseluruhan semua aspek yang diamati berada pada rentangan ideal yang ditetapkan, rata-rata persentase perolehan untuk aspek yang berada dalam tugas adalah 95,16%; rata-rata persentase aspek mengambil giliran dalam berbagai tugas adalah 43,52%; rata-rata persentase aspek mendorong berpartisipasi adalah 24,57%; rata-rata persentase aspek mendengarkan dengan aktif sebesar 27,07%; rata-rata persentase aspek bertanya/menjawab sebesar 19,64%, Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Grafik 4.2 di bawah ini.



Gambar 4.2 Grafik Keterampilan Kooperatif Peserta Didik
Gambar 4.2 menunjukkan bahwa persentase keterampilan kooperatif

peserta didik untuk RPP 01 dan RPP 02 secara keseluruhan semua aspek yang diamati berada pada rentangan ideal yang ditetapkan, yang mana terjadi peningkatan persentase tiap aspek pada tiap RPP seperti berada dalam tugas 95,16%, mengambil giliran dan berbagi tugas 43,52%, mendorong partisipasi 24,57%, bertanya/menjawab 27,07% dan mendengarkan dengan aktif 19,49%. Hal ini menunjukkan keseriusan dan keaktifan peserta didik untuk bekerja sama dalam kelompok, Hasil ini juga dibuktikan dengan hasil pengamatan pada tes

hasil belajar psikomotor peserta didik yang menunjukkan bahwa dari 23 aspek yang diamati semuanya berada dalam kategori tuntas.

Menurut kriteria batasan efektifitas Lein (Wulalena 2012: 96) halaman 42 keterampilan kooperatif peserta didik yang meliputi lima aspek yakni berada dalam tugas, mengambil giliran dan berbagi tugas, mendorong berpartisipasi, bertanya atau menjawab, dan mendengarkan dengan aktif semuanya berada pada batasan efektifitas untuk setiap rencana pelaksanaan pembelajaran, sehingga dapat dikatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* telah efektif.

3. Ketuntasan Indikator Hasil Belajar

a. Ketuntasan Indikator Hasil Belajar Kognitif

Ketuntasan IHB kognitif peserta didik merupakan proporsi perbandingan jumlah peserta didik yang mencapai indikator dengan jumlah keseluruhan peserta didik yang mengikuti tes. Ketuntasan IHB sejalan dengan kompetensi guru, yakni kompetensi pedagogik kemampuan menilai proses dan hasil pembelajaran. Berdasarkan analisis tes hasil belajar dapat dilihat bahwa untuk IHB kognitif dari 9 indikator dengan 20 butir soal yang disiapkan. Secara keseluruhan pencapaian IHB untuk semua indikator memiliki rata-rata proporsi IHB 0,72 dan rata-rata proporsi butir soal untuk tes awal U1 0,43 menjadi 0.87 pada tes akhir U2. Untuk lebih jelas perhatikan tabel 4.5.

Tabel 4.5
Ketuntasan Indikator Hasil Belajar Kognitif

NO.	IHB	NS	PBS		PIHB		KI	
			U1	U2	U1	U2	U1	U2
1	Membuat orbit planet	1	0.63	0.83	0.63	0.83	TT	T
2	Mendeskripsikan karakteristik komponen tata surya.	2	0.79	0.92	0.73	0.93	T	T
		3	0.75	0.88				
		4	0.58	1.00				
		5	0.79	0.92				
		6	0.75	0.92				
3	Mencari informasi tentang planet-planet penyusun tata surya	7	0.33	0.88	0.52	0.90	TT	T
		8	0.38	0.92				
4	Mendeskripsikan gerak planet pada orbit tata surya	9	0.46	0.71	0.65	0.75	TT	T
		10	0.38	0.79				
5	Membuat model perbandingan jarak komponen tata surya	11	0.42	0.88	0.52	0.77	TT	T
		12	0.21	0.67				
6	Mengamati berbagai fase bulan	13	0.42	0.96	0.54	0.88	TT	T
		14	0.25	0.79				
7	Mendeskripsikan gerak rotasi dan revolusi bumi	15	0.17	0.79	0.31	0.88	TT	T
		16	0.29	0.96				
8	Mendeskripsikan rotasi, revolusi Bumi serta peristiwa yang diakibatkannya	17	0.42	0.92	0.58	0.92	TT	T
		18	0.33	0.88				
		19	0.21	0.96				
9	Mencari informasi tentang perubahan musim yang terjadi di Bumi bagian utara (BUU) dan bumi bagian selatan (BBS).	20	0.13	0.88	0.13	0.88	TT	T
	Rata-Rata		0.52	0.86	0.52	0.86	TT	T

Sumber: Data olahan peneliti

Keterangan:

NS : Nomor Soal

PBS : Proporsi Butir Soal

PIHB : Proporsi Indikator Hasil Belajar

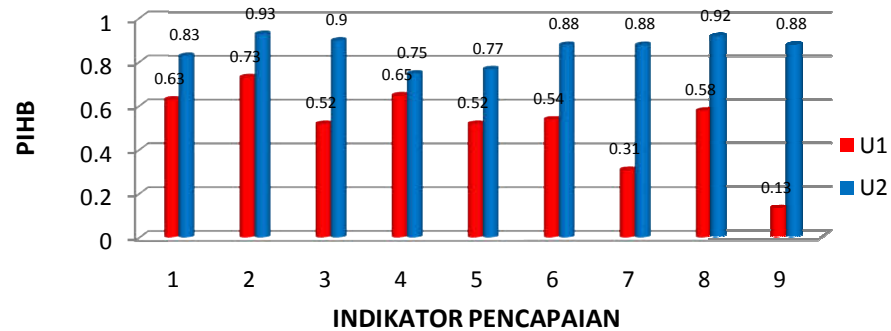
KI : Ketuntasan Indikator

Berdasarkan Tabel 4.5 menunjukkan sembilan indikator yang digunakan untuk mengukur ketuntasan belajar peserta didik, ketuntasan sembilan indikator hasil belajar tersebut dapat diuraikan sebagai berikut: indikator 1 terdiri dari 1 butir soal memiliki proporsi U1 0,63 sehingga diperoleh proporsi IHB U1 yaitu 0,63 termasuk dalam kategori tidak tuntas. dan proporsi U2 yaitu 0,83 sehingga diperoleh proporsi IHB U2 yaitu 0,83 termasuk dalam kategori tuntas. Indikator 2 terdiri dari 5 butir soal memiliki proporsi U1 masing-masing yaitu 0,79; 0,75; 0,58; 0,79; 0,75 sehingga diperoleh rata-rata proporsi IHB U1 yaitu 0,73 termasuk dalam kategori tuntas dan proporsi U2 masing-masing yaitu 0,83; 0,92; 1,00; 0,92 dan 0,92 sehingga diperoleh rata-rata proporsi IHB U2 yaitu 0,93 termasuk dalam kategori tuntas. Indikator 3 terdiri dari 2 butir soal memiliki proporsi U1 masing-masing yaitu 0,33 dan 0,38 sehingga diperoleh rata-rata proporsi IHB U1 yaitu 0,52 termasuk kategori tidak tuntas. Sedangkan untuk U2 pada indikator 2 masing masing 0,88 dan 0,92 sehingga diperoleh rata-rata proporsi IHB U2 yaitu 0,90 termasuk kategori tuntas. Indikator 4 terdiri dari 2 butir soal memiliki proporsi U1 masing-masing yaitu 0,46 dan 0,38, sehingga diperoleh rata-rata proporsi IHB U1 yaitu 0,65 termasuk kategori tidak tuntas. Sedangkan untuk U2 pada indikator 4 masing masing 0,71 dan 0,79 sehingga diperoleh rata-rata proporsi IHB U2 yaitu 0,75 termasuk kategori tuntas. indikator 5 terdiri dari 2 butir soal memiliki proporsi U1 0,42 dan 0,21 sehingga diperoleh proporsi IHB U1 yaitu 0,52 termasuk dalam kategori tidak tuntas.

Sedangkan proporsi U2 yaitu 0,88 dan 0,67 sehingga diperoleh proporsi IHB U2 yaitu 0,77 termasuk dalam kategori tuntas. Indikator 6 terdiri dari 2 butir soal memiliki proporsi U1 masing-masing 0,42 dan 0,25 sehingga diperoleh rata-rata proporsi IHB U1 yaitu 0,54 termasuk kategori tidak tuntas. Sedangkan untuk U2 pada indikator 6 masing masing 0,96 dan 0,79 sehingga diperoleh rata-rata proporsi IHB U2 yaitu 0,88 termasuk kategori tuntas. Indikator 7 terdiri dari 2 butir soal memiliki proporsi yang sama untuk U1 yaitu 0,17 dan 0,29 sehingga diperoleh rata-rata proporsi IHB U1 yaitu 0,31 termasuk kategori tidak tuntas. Sedangkan untuk U2 pada indikator 7 peroleh proporsi yaitu 0,79 dan 0,96 sehingga diperoleh rata-rata proporsi IHB U2 yaitu 0,88 termasuk kategori tuntas. Indikator 8 terdiri dari 3 butir soal memiliki proporsi untuk U1 yaitu 0,42;0,33 dan 0,21 sehingga diperoleh rata-rata proporsi IHB U1 yaitu 0,58 termasuk kategori tidak tuntas. Sedangkan proporsi untuk U2 pada indikator 8 yaitu 0,92;0,88 dan 0,96 sehingga diperoleh rata-rata proporsi IHB U2 yaitu 0,92 termasuk kategori tuntas. indikator 9 terdiri dari 1 butir soal memiliki proporsi U1 0,13 sehingga diperoleh proporsi IHB U1 yaitu 0,13 termasuk dalam kategori tidak tuntas. Sedangkan proporsi U2 yaitu 0,88 sehingga diperoleh proporsi IHB U2 yaitu 0,88 termasuk dalam kategori tuntas.artinya 88% peserta didik tuntas untuk 9 indikator .

Secara keseluruhan dari sembilan indikator pencapaian memiliki total rata-rata proporsi IHB U1 yaitu 0,43 termasuk dalam kategori tidak tuntas dan total rata-rata proporsi IHB U2 0,87 termasuk dalam kategori tuntas.

Berikut ini disajikan grafik rata-rata proporsi ketuntasan indikator hasil belajar yang dicapai peserta didik dapat dilihat pada Gambar 4.3.



Gambar 4.3 Grafik Indikator Hasil Belajar Kognitif

Pada Gambar 4.3 menunjukkan analisis dari 9 indikator hasil belajar kognitif oleh 24 peserta didik, untuk U1 (tes awal) terdapat 8 indikator tidak tuntas dengan proporsi terendah 0,13 pada indikator 9 dan Proporsi tertinggi terdapat pada indikator yang tuntas yaitu 0,73 pada indikator 2, sedangkan untuk U2 (tes akhir) semuanya tuntas dengan proporsi terendah 0,75 pada indikator 5, dan proporsi tertinggi 0,93 pada indikator 2. Proporsi IHB pada U1 untuk 9 indikator hasil belajar kognitif tidak semua indikator mencapai ketuntasan. Hal ini disebabkan karena peserta didik belum memahami dengan materi yang nantinya akan diberikan. Pada Tabel 4.6 menunjukan bahwa analisis tes hasil belajar kognitif untuk 9 indikator yang disiapkan semuanya memiliki nilai $\geq 0,75$ atau $\geq 75\%$, yakni:

- 1) Indikator 1 yang terdiri dari 1 butir soal dengan ketuntasan rata-rata 0,83. Pada soal nomor 1 dengan klasifikasi soal C3, nilai ketuntasan tersebut disumbang oleh 20 peserta didik yang menjawab benar

sedangkan 4 peserta didik menjawab salah sehingga nilai ketuntasan belum mencapai hasil maksimal, hal ini karena masih kurangnya penguasaan konsep yang baik dari peserta didik, masih kurangnya daya pikir dari peserta didik, pada saat penjelasan materi peserta didik kurang konsentrasi mendengar penjelasan guru, dan juga kurangnya daya serap yang baik dari keempat peserta didik tersebut.

- 2) Indikator 2 yang terdiri dari 5 butir soal memiliki ketuntasan rata-rata 0,93. Soal nomor 2 dengan klasifikasi butir soal C3, nilai ketuntasan tersebut disumbang 22 peserta didik sementara 2 peserta didik lainnya kurang mampu menjawab, sehingga nilai ketuntasan tidak mencapai hasil optimal, hal ini karena pada saat penjelasan materi dan pemberian contoh soal pada indikator yang dimaksud peserta didik yang bersangkutan kurang konsentrasi. Untuk soal nomor 3 dengan klasifikasi butir soal C3, nilai ketuntasan yang diperoleh disumbang oleh 21 peserta didik sementara 3 peserta didik lainnya tidak dapat menjawab dengan benar, sehingga nilai ketuntasan belum mencapai hasil optimal, hal ini karena pada saat penjelasan materi dan pemberian contoh soal peserta didik tidak konsentrasi dalam menerima materi. Untuk soal nomor 4 dengan klasifikasi butir soal C2, nilai ketuntasan tersebut disumbang oleh 24 peserta didik menjawab dengan baik sehingga nilai ketuntasan mencapai hasil maksimal, hal ini karena guru memberikan contoh soal yang banyak mengenai soal tersebut, pada saat penjelasan materi dan pemberian contoh soal peserta didik

konsentrasi dan mendengar penjelasan guru. untuk soal nomor 5 dengan klasifikasi butir soal C1, nilai ketuntasan tersebut disumbang oleh 22 peserta didik 2 peserta didik tidak dapat menjawab dengan baik sehingga nilai ketuntasan belum mencapai hasil maksimal, hal tersebut karena masih rendahnya kemampuan peserta didik dan pemahaman peserta didik yang masih kurang. Untuk soal nomor 6 dengan klasifikasi butir soal C1, nilai ketuntasan tersebut disumbang oleh 22 peserta didik sedangkan 2 peserta didik tidak dapat menjawab dengan baik sehingga nilai ketuntasan belum mencapai hasil maksimal, hal tersebut karena kurangnya konsentrasi dari peserta didik dan tidak mendengar penjelasan guru.

- 3) Indikator 3 yang terdiri dari 2 butir soal memiliki ketuntasan rata-rata 0,90. Pada soal nomor 7 dengan klasifikasi butir soal C3, nilai ketuntasan tersebut disumbang oleh 21 peserta didik sedangkan 3 peserta didik tidak dapat menjawab dengan baik sehingga nilai ketuntasan belum mencapai hasil maksimal, Hal ini disebabkan karena pada saat guru memberikan contoh soal peserta didik kurang memperhatikan. Untuk soal nomor 8 dengan klasifikasi butir soal C1, nilai ketuntasan tersebut disumbang oleh 22 peserta didik sedangkan 2 peserta didik tidak dapat menjawab dengan baik sehingga nilai ketuntasan belum mencapai hasil maksimal, Hal ini disebabkan karena pada saat guru menjelaskan materi yang berkaitan dengan indikator

pada soal no 8 peserta didik yang bersangkutan kurang memperhatikan penjelasan dari guru.

- 4) Indikator 4 yang terdiri dari 2 butir soal memiliki ketuntasan rata-rata 0,75. Pada soal nomor no. 9 dengan klasifikasi butir soal C3, nilai ketuntasan tersebut disumbang oleh 17 peserta didik sedangkan 7 peserta didik tidak dapat menjawab dengan baik sehingga nilai ketuntasan belum mencapai hasil maksimal, hal ini disebabkan karena pada saat guru menjelaskan materi yang berkaitan dengan indikator pada soal no. 9 daya serap peserta didik yang bersangkutan sangat minim terhadap penjelasan guru. Untuk soal nomor 10 dengan klasifikasi butir soal C1, nilai ketuntasan tersebut disumbang oleh 19 peserta didik sedangkan 5 peserta didik lainnya tidak dapat menjawab dengan baik sehingga nilai ketuntasan belum mencapai hasil maksimal, hal ini disebabkan karena pada saat guru menjelaskan materi yang berkaitan dengan indikator pada soal no. 10 daya serap peserta didik yang bersangkutan sangat minim terhadap penjelasan guru
- 5) Indikator 5 yang terdiri dari 2 butir soal memiliki ketuntasan rata-rata 0,75. Pada soal nomor 11 dengan klasifikasi butir soal C3, nilai ketuntasan tersebut disumbang oleh 21 peserta didik sedangkan 4 peserta didik tidak dapat menjawab dengan baik sehingga nilai ketuntasan belum mencapai hasil optimal, hal tersebut disebabkan karena peserta didik yang bersangkutan tidak memperhatikan saat guru menjelaskan indikator terkait. Untuk soal nomor 12 dengan klasifikasi

- butir soal C1, nilai ketuntasan tersebut disumbang oleh 16 peserta didik sementara 8 peserta didik kurang mampu menjawab dengan benar sehingga nilai ketuntasan mencapai hasil optimal, hal ini karena pada saat penjelasan materi dan pemberian contoh simulasi oleh guru, peserta didik yang bersangkutan kurang memperhatikan.
- 6) Indikator 6 yang terdiri dari 2 butir soal memiliki ketuntasan rata-rata 0,77 Untuk soal nomor 13 dengan klasifikasi butir soal C1, nilai ketuntasan tersebut disumbang oleh 23 peserta didik dan 1 peserta didik tidak dapat menjawab dengan benar karena kurangnya antusias dari peserta didik tersebut dalam pembelajaran sehingga perolehan hasil belum maksimal. Pada soal nomor 14 dengan klasifikasi butir soal C2, nilai ketuntasan tersebut disumbang oleh 19 peserta didik sedangkan 5 peserta didik tidak dapat menjawab dengan baik sehingga nilai ketuntasan belum mencapai hasil maksimal, hal ini karena masih rendahnya pemahaman peserta didik terhadap materi yang dijelaskan oleh guru, masih rendahnya daya serap peserta didik dan masih kurangnya konsentrasi peserta didik dalam mengikuti pelajaran, sehingga tidak dapat menjawab dengan baik.
- 7) Indikator 7 yang terdiri dari 2 soal memiliki ketuntasan rata-rata 0,79. Pada soal nomor 15 dengan klasifikasi butir soal C1 nilai ketuntasan tersebut disumbang oleh 19 peserta didik sedangkan 5 peserta didik tidak dapat menjawab dengan baik sehingga nilai ketuntasan belum mencapai hasil maksimal, hal ini karena kurangnya konsentrasi peserta

didik dalam mendengarkan penjelasan guru, kurangnya keseriusan peserta didik, kurang pemahaman dan penguasaan konsep yang baik dari peserta didik dan kurangnya pemahaman peserta didik dalam menyelesaikan soal tersebut. Soal nomor 16 dengan klasifikasi butir soal C1, nilai ketuntasan tersebut disumbang oleh 23 peserta didik sedangkan 1 peserta didik tidak dapat menjawab dengan baik, hal ini karena pada saat penjelasan materi tentang Tata Surya kurang konsentrasi mendengar penjelasan guru.

- 8) Indikator 8 yang terdiri dari 3 butir soal dengan perolehan ketuntasan rata-rata 0,92. Kedua soal yang dimaksud yaitu soal nomor 17, 18 dan 19 dengan klasifikasi butir soal masing-masing C3, C2 dan C2 untuk soal nomor 17 dengan klasifikasi butir soal C3, nilai ketuntasan tersebut disumbang oleh 22 peserta didik sedangkan 2 peserta didik tidak dapat menjawab dengan baik sehingga nilai ketuntasan belum mencapai hasil maksimal, hal ini karena masih kurangnya pemahaman peserta didik terhadap materi yang dijelaskan, kurangnya penguasaan konsep dari peserta didik, untuk soal nomor 18 dengan klasifikasi butir soal C2 nilai ketuntasan tersebut disumbang oleh 21 peserta didik, sedangkan 3 peserta didik tidak dapat menjawab dengan baik sehingga nilai ketuntasan belum mencapai hasil optimal, hal ini karena masih kurangnya penguasaan konsep yang baik dari peserta didik dan masih kurangnya konsentrasi dari peserta didik dalam mengikuti pelajaran terutama saat guru memberi contoh soal. Pada soal nomor 19 dengan

klasifikasi butir soal C2, nilai ketuntasan tersebut disumbang oleh 23 peserta didik sedangkan 1 peserta didik tidak dapat menjawab dengan baik sehingga nilai ketuntasan belum mencapai hasil maksimal, hal ini karena masih rendahnya pemahan peserta didik terhadap materi yang dijelaskan oleh guru, masih rendahnya daya serap peserta didik dan masih kurangnya konsenrtasi peserta didik dalam mengikuti pelajaran, sehingga tidak dapat menjawab dengan baik.

- 9) Indikator 9 yang terdiri dari 1 soal memiliki ketuntasan rata-rata 0,88. Pada soal nomor 20 dengan klasifikasi butir soal C2, nilai ketuntasan tersebut disumbang oleh 21 peserta didik sedangkan 3 peserta didik tidak dapat menjawab dengan baik sehingga nilai ketuntasan belum mencapai hasil maksimal, hal ini karena masih kurangan pemahaman peserta didik terhadap materi yang dijelaskan guru, msaih kurangnya konsentrasi dari peserta didik saat mengikuti pelajaran. Kriteria ideal ketuntasan untuk masing-masing indikator $p \geq 0,75$.Trianto (2009: 24) halaman 80 maka berdasarkan analisis data IHB sembilan (9) indikator yang disiapkan semuanya tuntas. Hal ini juga didukung dengan hasil analisis pada skor perkembangan kelompok yang mana semua peserta didik aktif dalam menyumbang pendapat dan nilai yang membuat kelompok mereka menjadi tim hebat dan analisis indikator hasil belajar afektif yang mana dari 9 indikator yang diamati semuanya berada dalam kategori tuntas.

b. Ketuntasan indikator hasil belajar afektif

Analisis ketuntasan indikator hasil belajar Afektif digunakan untuk mengetahui sikap dan minat peserta didik terhadap pembelajaran fisika maka digunakan tes hasil belajar afektif materi Tata Surya yang diukur dari 8 indikator. Data ketuntasan 8 indikator secara ringkas dapat dilihat pada Tabel 4.6 di bawah ini.

Tabel 4.6
Ketuntasan Indikator Hasil Belajar Afektif

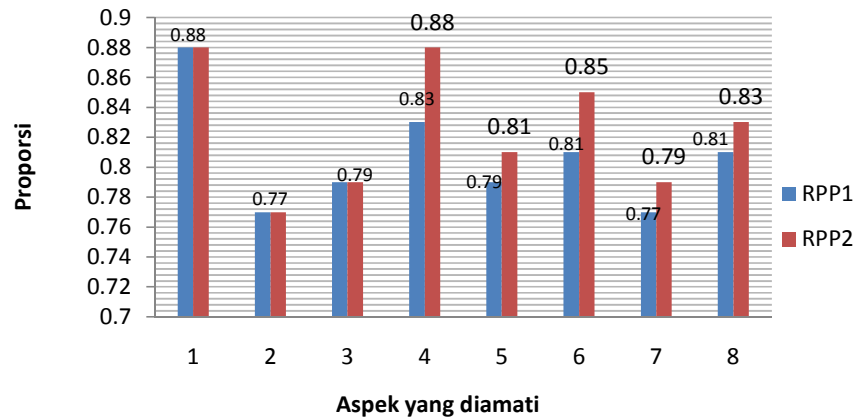
No.	Aspek yang diamati	Proporsi setiap RPP		Rata-rata	Ketuntasan
		01	02		
A	Disiplin dalam bekerja	0.88	0.88	0.88	T
B	Mengemukakan ide/ pendapat kepada guru atau teman	0.77	0.77	0.77	T
C	Aktif bekerja sama dalam kelompok	0.79	0.79	0.79	T
D	Memiliki sikap ingin tahu	0.83	0.88	0.85	T
E	Jujur dalam bekerja	0.79	0.81	0.80	T
F	Bersikap hormat terhadap guru	0.81	0.87	0.83	T
G	Bersikap ramah kepada teman	0.77	0.79	0.78	T
H	Bertanggung jawab	0.81	0.83	0.82	T
Total skor rata-rata				0.81	T

Sumber: Data Olahan Peneliti

Berdasarkan Tabel 4.6 8 indikator yang diamati dan dinilai selama 2 kali pertemuan, terlihat bahwa skor perolehan indikator A tidak mengalami perubahan selama pertemuan yaitu 0,88 sehingga skor rata-rata 0,88 dan berada pada kategori tuntas, begitupun dengan indikator B tidak

mengalami perubahan yaitu 0,77 sehingga skor rata-rata 0,77 berada pada kategori tuntas, untuk indikator C tidak mengalami perubahan yaitu 0,79 dengan rata rata 0,79 berada pada kategori tuntas , indikator D skor untuk RPP 1 yaitu 0,83 dan skor untuk RPP 2 yaitu 0.88 sehingga skor rata-rata 0,85 dengan kategori tuntas, indikator E skor untuk RPP 1 yaitu 0,79 dan skor untuk RPP 2 yaitu 0,81 dengan skor rata-rata 0,80 dan kategori tuntas, untuk indikator F,G dan indikator H dengan skor masing-masing untuk RPP1 0,81; 0,77; dan 0,81; dan RPP2 0,83;0,78 dan 0,82 dengan skor rata-rata yaitu 0,83;0,78 dan 0,82 masing-masing berada pada kategori tuntas. Untuk lebih jelas ketuntasan indikator hasil belajar afektif untuk RPP 01, RPP 02, dan RPP 03 pada Tabel 4.7 dapat ditampilkan dalam

b



rafik pada Gambar 4.3.

Gambar 4.4 Grafik Ketuntasan Indikator Hasil Belajar Afektif

Berdasarkan Gambar 4.4 diketahui bahwa untuk delapan indikator yang diamati pada ketuntasan indikator hasil belajar afektif untuk kedua RPP, yang memperoleh proporsi terendah yaitu indikator B pada RPP 1 dan RPP 2, dan indikator G pada RPP 01 proporsi 0,77. Untuk proporsi tertinggi yaitu indikator A untuk setiap RPP dengan memperoleh proporsi 0.88.

Ketuntasan indikator hasil belajar afektif digunakan untuk mengetahui sikap dan minat peserta didik terhadap proses pembelajaran. Hasil analisis ketuntasan indikator hasil belajar afektif pada Tabel 4.7 dan Gambar 4.4 menunjukkan dari 8 indikator hasil belajar afektif seperti: Mengenali dan mengangumi keteraturan dan kompleksitas ciptaan Tuhan untuk RPP 01 dan RPP 02 memperoleh proporsi yang sama yaitu 0.88 dengan rata-rata proporsi 0.88 berada dalam kategori tuntas sehingga pada indikator ini telah mencapai hasil yang optimal. Dari kedua RPP perolehan proporsi terendah terdapat pada RPP 01 dan RPP 02 yaitu skor perolehan masing-masing 0,77 untuk indikator B dan pada RPP 01 pada indikator G dengan skor yang diperoleh 0,77, hal ini karena peserta didik kurang memiliki rasa ingin tahu terhadap materi yang dipelajari serta terlihat bahwa peserta didik kurang jujur saat pengambilan data percobaan atau diskusi kelompok. Namun secara garis besar semua indikator berada pada kategori tuntas, berdasarkan Trianto (2009: 24) halaman 80 Kriteria ideal ketuntasan untuk masing-masing indikator $p \geq 0,75$.

c. Ketuntasan Indikator Hasil Belajar Psikomotor

Ketuntasan indikator hasil belajar psikomotor digunakan untuk mengetahui keterampilan peserta didik dalam melakukan percobaan terhadap pembelajaran fisika maka digunakan tes hasil belajar psikomotor materi pokok Tata Surya yang diukur dengan 7 indikator. Hasil analisis tentang ketuntasan 7 indikator yang secara ringkas dapat dilihat pada Tabel 4.7 sedangkan rinciannya dapat dilihat pada Lampiran 16.

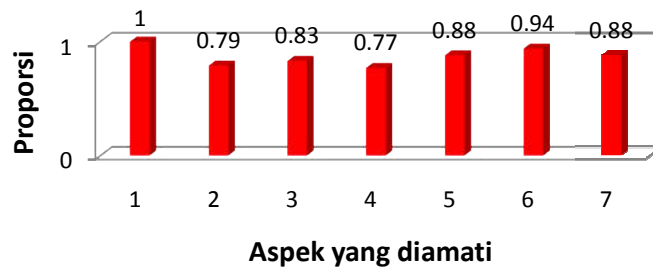
TABEL 4.7
KETUNTASAN INDIKATOR HASIL BELAJAR PSIKOMOTOR

NO.	Aspek yang diamati	Proporsi setiap RPP		Rata-Rata	Ket
		01	02		
1	Peserta didik mempersiapkan alat dan bahan percobaan dengan lengkap	1.00	1.00	0.88	T
2	Peserta didik merangkai alat yang digunakan dalam percobaan secara tepat	0.79	0.79		
3	Peserta didik menggunakan peralatan percobaan secara tepat	0.83	0.83		
4	Peserta didik melakukan percobaan sesuai dengan prosedur yang ada secara tepat	0.77	0.96		
5	Peserta didik mengumpulkan data dan menghitung pada percobaan secara tepat	0.88	0.83		
6	Peserta didik menganalisis data hasil percobaan secara tepat	0.94	0.94		
7	Peserta didik menyimpulkan hasil analisis data percobaan dengan teori	0.88	0.94		
Total rata-rata		0.87	0.90	0.88	T

Sumber: Data Olahan Peneliti

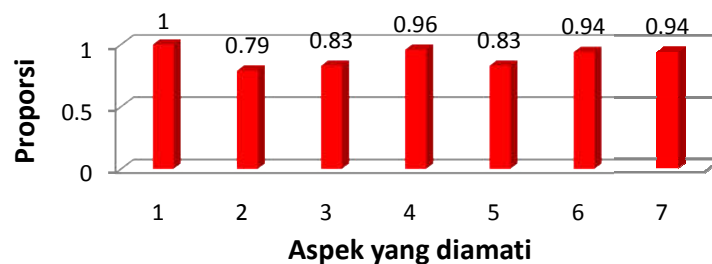
Tabel 4.7 menunjukkan bahwa proporsi rata-rata untuk ketujuh aspek yang diamati dalam RPP 01 dan RPP 02 berbeda, dengan masing-masing perolehan proporsi sebesar 0,87 dan 0,90, Dengan demikian rata-rata perolehan proporsi yang diperoleh dari kedua RPP adalah 0,88. Untuk

lebih jelas data pada Tabel 4.8 di atas dapat ditampilkan pada Gambar 4.4, Gambar 4.5 dan Gambar 4.6



Gambar 4.5 Grafik Ketuntasan Indikator Hasil Belajar Psikomotor RPP01

Gambar 4.5 menunjukkan proporsi penilaian terhadap ketuntasan indikator hasil belajar psikomotor peserta didik pada RPP 01 yang penilaiannya meliputi 7 indikator, proporsi terendah terdapat pada indikator peserta didik melakukan percobaan sesuai prosedur yang ada secara tepat yaitu 0,77 dan proporsi tertinggi pada indikator peserta didik mempersiapkan alat dan bahan percobaan dengan bahan percobaan dengan lengkap yaitu 1.00.



Gambar 4.6 Grafik Ketuntasan Indikator Hasil Belajar Psikomotor RPP02

Gambar 4.6 menunjukkan proporsi penilaian terhadap ketuntasan indikator hasil belajar psikomotor peserta didik pada RPP 02 yang

penilaiannya meliputi 7 indikator, proporsi terendah terdapat pada indikator peserta didik dapat merangkai alat yang digunakan dalam Percobaan secara tepat yaitu 0,79 dan proporsi tertinggi pada indikator peserta didik mempersiapkan alat dan bahan percobaan dengan bahan percobaan dengan lengkap yaitu 1.00.

Ketuntasan indikator hasil belajar psikomotor peserta didik diketahui dengan menggunakan lembar penilaian tes hasil belajar psikomotor. Berdasarkan hasil analisis ketuntasan indikator hasil belajar psikomotor pada Tabel 4.8 dan Gambar 4.5 gambar sampai gambar 4.6 menunjukkan bahwa proporsi dari 14 indikator hasil belajar, yang diperoleh untuk RPP 01 dari 7 indikator yang dinilai yaitu: mempersiapkan alat dan bahan dengan lengkap 1,00 merangkai alat yang digunakan dalam percobaan secara tepat 0,79; menggunakan peralatan percobaan secara tepat 0,83; melakukan percobaan sesuai prosedur yang ada secara tepat 0,77; mengumpulkan data dan menghitung pada percobaan secara tepat 0,88; menganalisis data hasil percobaan secara tepat 0,94 menyimpulkan hasil analisis data percobaan dengan teori 0,88; dan sehingga total proporsi untuk RPP 01 adalah 0,88 dan berada dalam kategori tuntas. Dari tujuh indikator yang diamati yang memperoleh proporsi terendah adalah indikator melakukan percobaan sesuai prosedur yang ada secara tepat, hal ini disebabkan karena peserta didik kurang mampu memahami langkah percobaan dengan baik akibatnya peserta didik belum bisa merangkai alat percobaan dengan benar. Untuk RPP 02 dari 7 indikator yang dinilai yaitu:

mempersiapkan alat dan bahan dengan lengkap 1,00 merangkai alat yang digunakan dalam percobaan secara tepat 0,79; menggunakan peralatan percobaan secara tepat 0,83; melakukan percobaan sesuai prosedur yang ada secara tepat 0,96; mengumpulkan data dan menghitung pada percobaan secara tepat 0,83; menganalisis data hasil percobaan secara tepat 0,94 menyimpulkan hasil analisis data percobaan dengan teori 0,94; sehingga total proporsi untuk RPP 02 adalah 0,90 dan berada dalam kategori tuntas. Dari tujuh indikator yang diamati yang memperoleh proporsi terendah adalah indikator merangkai alat yang digunakan dalam percobaan secara tepat, hal ini disebabkan karena peserta didik kurang mampu memahami materi yang diajarkan dan langkah percobaan akibatnya peserta didik belum bisa merangkai alat percobaan dengan benar secara keseluruhan terhadap materi yang disampaikan oleh guru.

Hal ini didasarkan pada Trianto (2009: 24) halaman 80 Kriteria ideal ketuntasan untuk masing-masing indikator $p \geq 0,75$, dimana total rata-rata PIHB dari RPP 01, dan RPP 02 adalah 0,88. Berdasarkan total rata-rata PIHB, maka dapat disimpulkan bahwa pencapaian proporsi indikator hasil belajar psikomotor mencapai ketuntasan.

Berdasarkan pembahasan di atas mengenai ketuntasan Indikator Hasil Belajar (IHB) dan rata-rata IHB yang meliputi indikator kognitif, afektif, dan psikomotor berturut-turut adalah 0,86; 0,81; 0,88 dengan semua indikator hasil belajar mencapai proporsi $\geq 0,75$ atau 75%, maka dapat disimpulkan bahwa indikator yang disiapkan semuanya berada dalam kriteria tuntas.

4. Analisis Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik

a. Hasil Belajar Kognitif

Ketuntasan hasil belajar adalah proporsi yang merupakan perbandingan skor tes hasil belajar (THB) yang diperoleh setiap peserta didik dibagi dengan skor maksimum tes hasil belajar. Hasil analisis tes hasil belajar (THB) untuk mengukur ketuntasan hasil belajar peserta didik dilihat pada Tabel 4.8. rinciannya dilihat pada Lampiran 14 halaman 301.

Tabel 4.8
Hasil Analisis Ketuntasan Tes Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Secara Individu

NO	KDP	PROPORSI		KETUNTASAN
		U1	U2	
1	APD	0.25	1.00	T
2	APA	0.40	0.85	T
3	ABK	0.55	0.85	T
4	ARP	0.50	0.85	T
5	BRF	0.50	0.95	T
6	CAT	0.35	1.00	T
7	CPC	0.70	0.80	T
8	DP	0.35	0.95	T
9	GMT	0.45	0.90	T
11	IT	0.25	0.85	T
12	JAT	0.50	0.85	T
13	LE	0.30	0.75	T
14	LAA	0.35	0.95	T
15	MRR	0.55	0.75	T
16	NAY	0.50	0.75	T
17	RFN	0.30	0.70	T
18	TML	0.40	0.95	T
19	VFR	0.35	0.80	T
20	WA	0.60	0.90	T
21	WAK	0.30	0.95	T
22	YKM	0.45	0.80	T
23	YDA	0.50	1.00	T
24	YAH	0.45	0.90	T
RATA-RATA		0.43	0.87	T

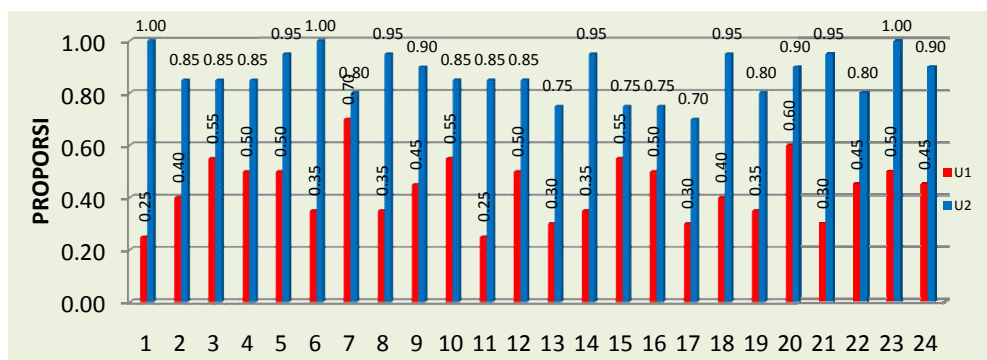
Sumber : Data olahan peneliti

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa 24 peserta didik tuntas dalam pembelajaran. Peserta didik dengan nomor urut 1 (APD) memperoleh proporsi pada U1 dan U2 secara berturut-turut 0,25 dan 1,00, sehingga terjadi peningkatan proporsi yaitu 0,75 dan berada dalam kategori tuntas. Peserta didik dengan nomor urut 2 (APA) memperoleh proporsi pada U1 dan U2 secara berturut-turut 0,40 dan 0,85, sehingga terjadi peningkatan proporsi yaitu 0,45 dan berada dalam kategori tuntas. Peserta didik dengan nomor urut 3 (ABK) memperoleh proporsi pada U1 dan U2 secara berturut-turut 0,55 dan 0,85, sehingga terjadi peningkatan proporsi yaitu 0,30 dan berada dalam kategori tuntas. Peserta didik dengan nomor urut 4 (ARP) memperoleh proporsi pada U1 dan U2 secara berturut-turut 0,50 dan 0,85, sehingga terjadi peningkatan proporsi yaitu 0,35 dan berada dalam kategori tuntas. Peserta didik dengan nomor urut 5 (BRF) memperoleh proporsi pada U1 dan U2 secara berturut-turut 0,50 dan 0,95, sehingga mengalami peningkatan proporsi yaitu 0,45 dan berada dalam kategori tuntas. Peserta didik dengan nomor urut 6 (CAT) memperoleh proporsi pada U1 dan U2 secara berturut-turut 0,35 dan 1,00, sehingga terjadi peningkatan proporsi yaitu 0,65 dan berada dalam kategori tuntas. Peserta didik dengan nomor urut 7 (CPC) memperoleh proporsi pada U1 dan U2 secara berturut-turut 0,70 dan 0,80, sehingga mengalami peningkatan proporsi yaitu 0,10 dan berada dalam kategori tuntas. Peserta didik dengan nomor urut 8 (DP) memperoleh proporsi pada U1 dan U2 secara berturut-turut 0,35 dan 0,95, sehingga mengalami peningkatan

proporsi yaitu 0,60 dan berada dalam kategori tuntas. Peserta didik dengan nomor urut 9 (GMT) memperoleh proporsi pada U1 dan U2 secara berturut-turut 0,45 dan 0,90, sehingga mengalami peningkatan proporsi yaitu 0,45 dan berada dalam kategori tuntas. Peserta didik dengan nomor urut 10 (GOT) memperoleh proporsi pada U1 dan U2 secara berturut-turut 0,55 dan 0,85, sehingga mengalami peningkatan proporsi yaitu 0,30 dan berada dalam kategori tuntas. Peserta didik dengan nomor urut 11 (IT) memperoleh proporsi pada U1 dan U2 secara berturut-turut 0,25 dan 0,85, sehingga mengalami peningkatan proporsi yaitu 0,60 dan berada dalam kategori tuntas. Peserta didik dengan nomor urut 12 (JAT) memperoleh proporsi pada U1 dan U2 secara berturut-turut 0,50 dan 0,85, sehingga mengalami peningkatan proporsi yaitu 0,35 dan berada dalam kategori tuntas. Peserta didik dengan nomor urut 13 (LE) memperoleh proporsi pada U1 dan U2 secara berturut-turut 0,30 dan 0,75, sehingga mengalami peningkatan proporsi yaitu 0,45 dan berada dalam kategori tuntas. Peserta didik dengan nomor urut 14 (LAA) memperoleh proporsi pada U1 dan U2 secara berturut-turut 0,35 dan 0,95, sehingga mengalami peningkatan proporsi yaitu 0,60 dan berada dalam kategori tuntas. Peserta didik dengan nomor urut 15 (MRR) memperoleh proporsi pada U1 dan U2 secara berturut-turut 0,55 dan 0,75, sehingga terjadi peningkatan proporsi yaitu 0,20 dan berada dalam kategori tuntas. Peserta didik dengan nomor urut 16 (NAY) memperoleh proporsi pada U1 dan U2 secara berturut-turut 0,50 dan 0,75, sehingga mengalami peningkatan proporsi yaitu 0,25 dan berada

dalam kategori tuntas. Peserta didik dengan nomor urut 17 (RFN) memperoleh proporsi pada U1 dan U2 secara berturut-turut 0,30 dan 0,70, sehingga mengalami peningkatan proporsi yaitu 0,40 dan berada dalam kategori tidak tuntas. Peserta didik dengan nomor urut 18 (TML) memperoleh proporsi pada U1 dan U2 secara berturut-turut 0,40 dan 0,95, sehingga mengalami peningkatan proporsi yaitu 0,55 dan berada dalam kategori tuntas. Peserta didik dengan nomor urut 19 (VFR) memperoleh proporsi pada U1 dan U2 secara berturut-turut 0,35 dan 0,80, sehingga mengalami peningkatan proporsi yaitu 0,45 dan berada dalam kategori tuntas. Peserta didik dengan nomor urut 20 (WA) memperoleh proporsi pada U1 dan U2 secara berturut-turut 0,60 dan 0,90, sehingga mengalami peningkatan proporsi yaitu 0,30 dan berada dalam kategori tuntas. Peserta didik dengan nomor urut 21 (WAK) memperoleh proporsi pada U1 dan U2 secara berturut-turut 0,30 dan 0,95, sehingga mengalami peningkatan proporsi yaitu 0,65 dan berada dalam kategori tuntas. Peserta didik dengan nomor urut 22 (YKM) memperoleh proporsi pada U1 dan U2 secara berturut-turut 0,45 dan 0,80, sehingga mengalami peningkatan proporsi yaitu 0,35 dan berada dalam kategori tuntas. Peserta didik dengan nomor urut 23 (YDA) memperoleh proporsi pada U1 dan U2 secara berturut-turut 0,50 dan 1.00, sehingga mengalami peningkatan proporsi yaitu 0,55 dan berada dalam kategori tuntas. Peserta didik dengan nomor urut 24 (YAH) memperoleh proporsi pada U1 dan U2 secara berturut-turut 0,45 dan 0,90, sehingga mengalami peningkatan proporsi yaitu 0,45 dan berada dalam

kategori tuntas Hasil analisis pada Tabel 4.9 terdapat 24 peserta didik yang mengikuti tes dengan soal sebanyak 20 butir. Pada tes awal (U1) diperoleh hasil proporsi di bawah rata-rata sebesar 0,43 dan berada dalam kategori tidak tuntas. Hal ini terjadi karena peserta didik belum memiliki pengetahuan yang cukup terkait dengan materi yang diujikan. Pada tes akhir (U2) diperoleh hasil proporsi sebesar 0,87 dan berada dalam kategori tuntas sehingga mengalami peningkatan proporsi sebesar 0,44. Hal ini menunjukkan bahwa setelah peserta didik mengikuti pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions* terjadi peningkatan kualitas belajar peserta didik. Untuk lebih jelas data pada Tabel 4.8 dapat ditampilkan dalam bentuk grafik pada Gambar 4.7.



Gambar 4.7 Grafik Ketuntasan Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik

Gambar 4.7 menyajikan proporsi ketuntasan hasil belajar pada tes akhir (diagram berwarna biru) yang menunjukkan dari 24 peserta didik semuanya tuntas. Proporsi tertinggi adalah 1.00 yang terdiri dari 3 peserta didik dengan nomor peserta didik 1 (APD), 6 (CAT), dan 19 (YDA). Hal ini menunjukkan bahwa setelah kegiatan pembelajaran berlangsung

dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*, peserta peserta didik yang bersangkutan dapat memahami dan mengerti penjelasan-penjelasan guru dengan baik dan menyelesaikan soal-soal yang diberikan secara benar. Sedangkan proporsi terendah adalah 0,70 yang terdiri dari 1 peserta didik dengan nomor peserta didik 23 (RFN) yang disebabkan kurangnya pemahaman peserta didik terhadap penjelasan guru dan masih kurangnya pengetahuan peserta didik dalam menyelesaikan soal-soal di samping itu peserta didik yang bersangkutan kurang konsentrasi terhadap penjelasan yang disampaikan oleh guru. Dari 24 peserta didik yang mengikuti tes terdapat satu orang yang tidak tuntas. Meskipun ada beberapa peserta didik yang memperoleh hasil proporsi U2 dalam rentangan nilai yang sama bahkan memiliki hasil yang sama belum tentu dikatakan bahwa peserta didik tersebut memiliki kemampuan yang sama. Dapat dikatakan demikian karena masing-masing peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda pada setiap indikator dan butir soal tes yang diberikan.

Berdasarkan pencapaian hasil ketuntasan proporsi U2 menunjukkan bahwa setelah proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions* peserta didik dapat memahami dengan baik materi Tata Surya. Dengan demikian, sesuai dengan acuan ketuntasan (Trianto, 2009: 24) halaman 80, hasil belajar peserta didik dikatakan tuntas bila proporsi mencapai $P \geq 0,75$ atau 75%. Terlihat capaian hasil belajar kognitif setiap peserta didik diperoleh proporsi rata-rata sebesar 0,84, maka dapat dikatakan bahwa semuanya tuntas, karena guru telah melaksanakan dengan baik proses

pembelajaran sesuai dengan langkah pembelajaran kooperatif tipe *Sudent Team Achievement Divisions*.

b. Ketuntasan Hasil Belajar Afektif

Hasil Belajar Afektif digunakan untuk mengetahui sikap dan minat peserta didik terhadap pembelajaran yang diamati guru (peneliti). Berikut ini diuraikan hasil penelitan dan analisis data penelitian pada Tabel 4.10 berikut, secara terperinci dilihat pada Lampiran 15 halaman 302

Tabel 4.9
Hasil Analisis Ketuntasan Tes Hasil Belajar Afektif

No.	KDP	Hasil Penilaian Tiap RPP		Rata-rata	Ketuntasan
		01	02		
1	APD	1.00	1.00	1.00	T
2	APA	0.81	0.88	0.84	T
3	ABK	0.89	0.94	0.91	T
4	ARP	0.75	0.81	0.78	T
5	BRF	0.88	0.88	0.88	T
6	CAT	0.75	0.75	0.75	T
7	CPC	0.81	0.81	0.81	T
8	DP	0.75	0.75	0.75	T
9	GMT	0.75	0.69	0.72	T
10	GOT	0.75	0.75	0.75	T
11	IT	0.88	0.88	0.88	T
12	JAT	0.75	0.88	0.81	T
13	LE	0.88	0.88	0.88	T
14	LAA	0.81	0.94	0.87	T
15	MRR	0.83	0.75	0.79	T
16	NAY	0.75	0.69	0.72	T
17	RFN	0.75	0.75	0.75	T
18	TML	0.75	0.75	0.75	T
19	VFR	0.88	0.88	0.88	T
20	WA	0.81	0.88	0.84	T
21	WAK	0.88	0.88	0.88	T
22	YKM	0.81	0.81	0.81	T
23	YDA	0.75	0.88	0.81	T
24	YAH	0.88	0.75	0.81	T
Total rata-rata		0.77	0.79	0.78	T

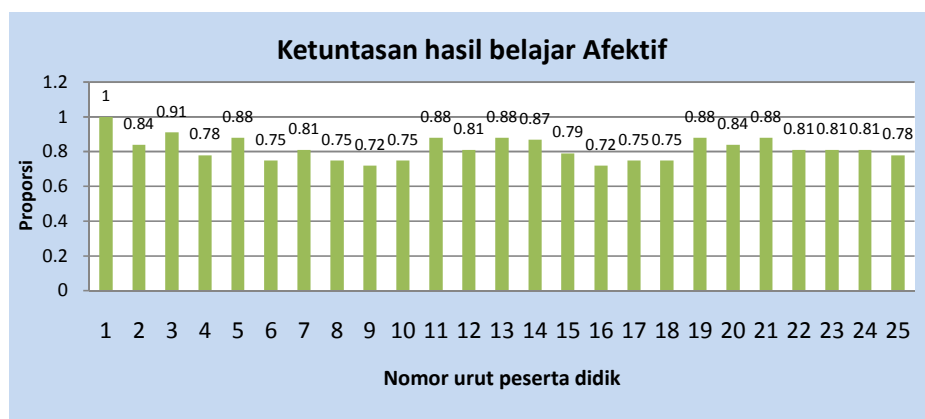
Sumber: Data Olahan Peneliti

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa 24 peserta didik mencapai ketuntasan hasil belajar yaitu $P \geq 0,75$. Peserta didik dengan nomor urut 1 (APD) memperoleh proporsi pada RPP 01, RPP 02 yang sama yaitu 1.00 sehingga diperoleh proporsi HB rata-rata yaitu 1.00 dengan kategori tuntas. Peserta didik dengan nomor urut 2 (APD) memperoleh proporsi pada RPP 01 yaitu 0,81 dan proporsi RPP 02 yaitu 0.88 sehingga diperoleh proporsi HB rata-rata 0.84 dan berada dalam kategori tuntas, Peserta didik dengan nomor urut 3 (ABK) memperoleh proporsi pada RPP 01 yaitu 0,89 dan proporsi RPP 02 yaitu 0.94 sehingga diperoleh proporsi HB rata-rata 0.91 dan berada dalam kategori tuntas, Peserta didik dengan nomor urut 4 (ARP) memperoleh proporsi pada RPP 01 yaitu 0,75 dan proporsi RPP 02 yaitu 0.81 sehingga diperoleh proporsi HB rata-rata 0.78 dan berada dalam kategori tuntas, Peserta didik dengan nomor urut 5 (BRF),6 (CAT),7 (CPC) dan 8 (DP) memperoleh masing-masing proporsi yang sama pada RPP 01 dan RPP 2 yaitu 0,88;0,75;0,81 dan ;0.75 sehingga diperoleh proporsi HB rata-rata 0,88;0,75;0,81 dan 0,75 dan berada dalam kategori tuntas, Peserta didik dengan nomor urut 9 (GMT) memperoleh proporsi pada RPP 01 yaitu 0,75 dan proporsi RPP 02 yaitu 0.69 sehingga diperoleh proporsi HB rata-rata 0.72 dan berada dalam kategori tidak tuntas, Peserta didik dengan nomor urut 10 (GOT) dan 11 (IT) memperoleh masing-masing proporsi yang sama pada RPP 01 dan RPP 02 yaitu 0,75 dan 0,88 sehingga diperoleh proporsi HB rata-rata 0.75 dan 0,88 dan berada dalam kategori tuntas, Peserta didik dengan

nomor urut 12 (JAT) memperoleh proporsi pada RPP 01 yaitu 0,75 dan proporsi RPP 02 yaitu 0.88 sehingga diperoleh proporsi HB rata-rata 0.81 dan berada dalam kategori tuntas, Peserta didik dengan nomor urut 13 (LE) memperoleh proporsi yang sama pada RPP 01 dan RPP 02 yaitu 0.88 sehingga diperoleh proporsi HB rata-rata 0.88 dan berada dalam kategori tuntas, Peserta didik dengan nomor urut 14 (LAA) memperoleh proporsi pada RPP 01 yaitu 0,81 dan proporsi RPP 02 yaitu 0.94 sehingga diperoleh proporsi HB rata-rata 0.87 dan berada dalam kategori tuntas, Peserta didik dengan nomor urut 15 (MRR) memperoleh proporsi pada RPP 01 yaitu 0,83 dan proporsi RPP 02 yaitu 0.75 sehingga diperoleh proporsi HB rata-rata 0.79 dan berada dalam kategori tuntas, Peserta didik dengan nomor urut 16 (NAY) memperoleh proporsi pada RPP 01 yaitu 0,75 dan proporsi RPP 02 yaitu 0.69 sehingga diperoleh proporsi HB rata-rata 0.72 dan berada dalam kategori tidak tuntas, Peserta didik dengan nomor urut 17 (RFN) dan 18 (TML) memperoleh proporsi sama pada RPP 01 dan proporsi RPP 02 yaitu 0.75 sehingga diperoleh proporsi HB rata-rata 0.75 dan berada dalam kategori tuntas, Peserta didik dengan nomor urut 19 (VFR) memperoleh proporsi sama pada RPP 01 dan proporsi RPP 02 yaitu 0.88 sehingga diperoleh proporsi HB rata-rata 0.88 dan berada dalam kategori tuntas, Peserta didik dengan nomor urut 20 (WA) memperoleh proporsi pada RPP 01 yaitu 0,81 dan proporsi RPP 02 yaitu 0.88 sehingga diperoleh proporsi HB rata-rata 0.84 dan berada dalam kategori tuntas, Peserta didik dengan nomor urut 21 (

WAK) dan 22 (YKM) memperoleh masing-masing proporsi sama pada RPP dan proporsi RPP 02 yaitu 0.88 dan 0,81 sehingga diperoleh proporsi HB rata-rata 0.88 dan 0,81 dan berada dalam kategori tuntas, Peserta didik dengan nomor urut 23 (YDA) memperoleh proporsi pada RPP 01 yaitu 0,75 dan proporsi RPP 02 yaitu 0.88 sehingga diperoleh proporsi HB rata-rata 0.81 dan berada dalam kategori tuntas, Peserta didik dengan nomor urut 24 (YAH) memperoleh proporsi pada RPP 01 yaitu 0,88 dan proporsi RPP 02 yaitu 0.75 sehingga diperoleh proporsi HB rata-rata 0.81 dan berada dalam kategori tuntas.

Sehingga hasil yang diperoleh semua peserta didik tuntas dengan total skor rata-rata proporsi ketuntasan tes hasil belajar afektif yaitu 0,78 dan berada dalam kategori tuntas. Namun, pencapaian hasil belajar belum mencapai maksimal, hal ini disebabkan karena masih ada peserta didik yang belum tuntas dan kurang konsentrasi selama pembelajaran berlangsung. Untuk lebih jelas data rata-rata PHB afektif pada Tabel 4.10 dapat ditampilkan dalam bentuk grafik pada Gambar 4.8



Gambar 4.8 Grafik Ketuntasan Hasil Belajar Afektif Peserta Didik

Gambar 4.8 menunjukkan proporsi ketuntasan hasil belajar afektif yang diperoleh peserta didik. Yang mana terdapat 1 peserta didik yang memperoleh proporsi tertinggi yaitu peserta didik dengan kode APD, 1,00. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar semua indikator yang diamati nampak pada peserta didik yang bersangkutan. Selain itu, proporsi yang diperoleh menunjukkan peserta didik yang bersangkutan aktif dan serius dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga hasil yang diperoleh peserta didik tuntas dengan rata-rata proporsi $P \geq 0,75$. Sedangkan peserta didik dengan kode peserta didik GMP dan NAY memperoleh proporsi terendah yaitu 0,72 berada dalam kategori tidak tuntas, hal ini karena peserta didik tersebut masih menunjukkan sikap yang kurang baik selama proses pembelajaran berlangsung terutama pada kegiatan inti. Secara umum, aspek afektif masih terlihat kurang, terutama pada aspek terlibat aktif dalam diskusi kelompok dan aspek disiplin dalam bekerja. Hal ini didasarkan pada Trianto (2009: 24) halaman 80 Kriteria ideal ketuntasan untuk masing-masing indikator $P \geq 0,75$.

c. Ketuntasan Hasil Belajar Psikomotor

Hasil belajar psikomotor peserta didik diamati selama melakukan eksperimen, yang meliputi 7 aspek untuk RPP 01 dan 7 aspek untuk RPP 02, dan diamati oleh guru (peneliti) dengan hasil pengamatan dapat dilihat pada Tabel 4.10. Sedangkan secara terperinci dapat dilihat pada Lampiran 16 halaman 305.

Tabel 4.10
Hasil Analisis Ketuntasan Tes Hasil Belajar
Psikomotor Peserta Didik

No.	KPD	Hasil Penilaian setiap RPP		Rata-rata	Ketuntasan
		01	02		
1	APD	0.86	0.86	0.86	T
2	APA	0.93	0.79	0.86	T
3	ABK	0.86	0.86	0.86	T
4	ARP	0.79	0.86	0.83	T
5	BRF	0.71	0.86	0.79	T
6	CAT	0.93	0.93	0.93	T
7	CPC	0.93	0.86	0.90	T
8	DP	0.86	0.86	0.86	T
9	GMT	0.93	1.00	0.97	T
10	GOT	0.86	0.86	0.86	T
11	IT	0.93	0.93	0.93	T
12	JAT	0.86	1.00	0.93	T
13	LE	0.93	0.93	0.93	T
14	LAA	0.79	0.79	0.79	T
15	MRR	0.71	0.86	0.79	T
16	NAY	0.86	1.00	0.93	T
17	RFN	0.86	0.93	0.90	T
18	TML	0.79	0.86	0.83	T
19	VFR	1.00	1.00	1.00	T
20	WA	0.93	0.93	0.93	T
21	WAK	1.00	1.00	1.00	T
22	YKM	0.93	0.93	0.93	T
23	YDA	0.93	0.93	0.93	T
24	YAH	0.71	0.93	0.82	T
Total rata-rata		0.87	0.91	0.89	T

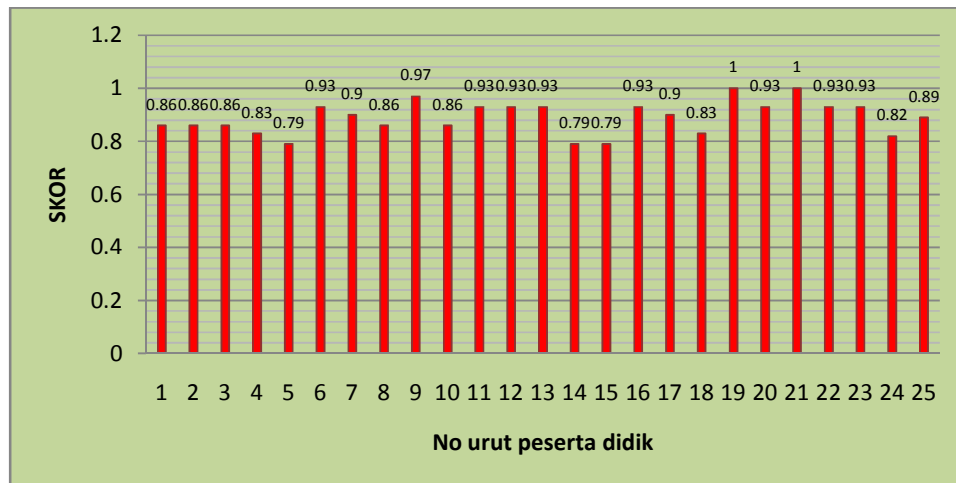
Sumber: Data Olahan Peneliti.

Tabel 4.10 menunjukkan bahwa 24 peserta didik mencapai ketuntasan hasil belajar yaitu $P \geq 0,75$. Peserta didik dengan nomor urut 1 (APD), 3 (ABK), dan 10 (GOT) memperoleh proporsi yang sama dari RPP 01 dan RPP 02 masing-masing 0,86, sehingga diperoleh proporsi HB rata-

rata untuk masing-masing peserta didik sebesar 0,86 dan berada dalam kategori tuntas. peserta didik dengan nomor urut 2 (APA)) memperoleh proporsi RPP 01 dan RPP 02 masing-masing 0,93 dan 0,79, sehingga diperoleh proporsi HB rata-rata sebesar 0,86 dan berada dalam kategori tuntas. peserta didik dengan nomor urut 4 (ARP) dan 18 (TML) memperoleh proporsi yang sama dari RPP 01 dan RPP 02 masing-masing 0,79 dan 0,86, sehingga diperoleh proporsi HB rata-rata untuk masing-masing peserta didik sebesar 0,83 dan berada dalam kategori tuntas. peserta didik dengan nomor urut 5 (BRF) dan 15 (MRR) memperoleh proporsi yang sama dari RPP 01 dan RPP 02 masing-masing 0,71 dan 0,86, sehingga diperoleh proporsi HB rata-rata untuk masing-masing peserta didik sebesar 0,79 dan berada dalam kategori tuntas. Peserta didik dengan nomor urut 6 (CAT), 11 (IT), 13 (LE), 20 (WA), 22 (YKM) dan 23 (YDA) memperoleh proporsi yang sama pada RPP 01 dan RPP 02 yaitu 0,93 sehingga diperoleh proporsi HB rata-rata sebesar 0,93 dan berada dalam kategori tuntas. Peserta didik dengan nomor urut 7 (CPC) memperoleh proporsi pada RPP 01 0,93 dan RPP 02 yaitu 0,86, , sehingga diperoleh proporsi HB rata-rata sebesar 0,90 dan berada dalam kategori tuntas. Peserta didik dengan nomor urut 8 (DP) memperoleh proporsi yang sama pada RPP 01 dan RPP 02 yaitu 0,86; sehingga diperoleh proporsi HB rata-rata sebesar 0,86 dengan kategori tuntas. Peserta didik dengan nomor urut 9 (GMT) memperoleh proporsi pada RPP 01 yaitu 0,93 dan RPP 02 yaitu 1,00, sehingga diperoleh proporsi HB rata-rata yaitu 0,97 dengan

kategori tuntas. peserta didik dengan nomor urut 12 (JAT) dan 16 (NAY) memperoleh proporsi yang sama dari RPP 01 dan RPP 02 masing-masing 0,86 dan 1,00, sehingga diperoleh proporsi HB rata-rata untuk masing-masing peserta didik sebesar 0.93 dan berada dalam kategori tuntas. Peserta didik dengan nomor urut 14 (LAA) memperoleh proporsi pada RPP 01 dan RPP 02 sama yaitu 0,79, sehingga diperoleh proporsi HB rata-rata yaitu 0,79 dengan kategori tuntas. Peserta didik dengan nomor urut 17 (RFN) memperoleh proporsi pada RPP 01 yaitu 0,86 dan RPP 02 yaitu 0,93, sehingga diperoleh proporsi HB rata-rata yaitu 0,90 dengan kategori tuntas. . peserta didik dengan nomor urut 19 (VFR) dan 21 (WAK) memperoleh proporsi yang sama dari RPP 01 dan RPP 02 masing-masing 1,00, sehingga diperoleh proporsi HB rata-rata untuk masing-masing peserta didik sebesar 1.00 dan berada dalam kategori tuntas. Peserta didik dengan nomor urut 24 (YAH) memperoleh proporsi pada RPP 01 yaitu 0,87 dan RPP 02 yaitu 0,91, sehingga diperoleh proporsi HB rata-rata yaitu 0,89 dengan kategori tuntas.

Untuk lebih jelas data rata-rata PHB psikomotor pada Tabel 4.11 dapat ditampilkan pada Gambar 4.10.



Gambar 4.9 Grafik Ketuntasan Hasil Belajar Psikomotor Peserta didik.

Gambar 4.9 menunjukkan proporsi ketuntasan hasil belajar psikomotor yang diperoleh peserta didik. Dari hasil analisis tersebut 2 peserta didik dengan kode peserta didik VFR dan WAK memperoleh proporsi tertinggi yaitu 1.00, karena terlihat bahwa semua aspek yang dinilai selama praktikum sebagian besar nampak pada peserta didik yang bersangkutan. Namun, peserta didik dengan kode BRF, LAA dan MRR memperoleh proporsi terendah yaitu 0,79, hal ini karena peserta didik yang bersangkutan masih mengalami kekurangan pada beberapa aspek psikomotor yang diamati dan dinilai pada setiap kali melakukan kegiatan praktikum.

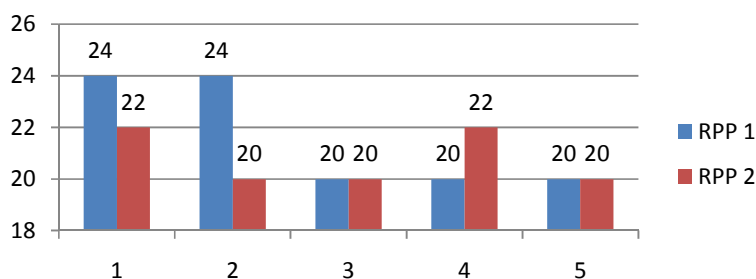
Untuk skor kemajuan belajar peserta didik dapat dilihat pada Tabel 4.12 dan perinciannya dapat dilihat pada Lampiran 18 halaman 311.

Tabel 4.11
Hasil Analisis Kemajuan Skor Kelompok

No.	RPP	Kelompok	Nilai Kelompok	Kriteria
1	01	I	24	Tim Hebat
		II	24	Tim Hebat
		II	20	Tim Hebat
		IV	20	Tim Hebat
		V	20	Tim Hebat
2	02	I	22	Tim Hebat
		II	20	Tim Hebat
		III	20	Tim Hebat
		IV	22	Tim Hebat
		V	20	Tim Hebat

Sumber: data olahan peneliti.

Tabel 4.11 terlihat bahwa skor kemajuan kelompok peserta didik untuk RPP 01 dan RPP 02 dari kelima kelompok tersebut mendapat kriteria kelompok hebat, karena berada pada rentang skor $15 \leq x < 25$. Untuk lebih jelas Tabel 4.12 di atas dapat ditampilkan dalam bentuk grafik pada Gambar 4.11.



Gambar 4.10 Grafik Kemajuan Skor Kelompok.

Gambar 4.10 menunjukan kemajuan kelompok untuk RPP 01, dan RPP 02 dalam kegiatan pembelajaran. Pada RPP 01 untuk kelompok I dan kelompok II memperoleh skor sama yaitu 24 kelompok III memperoleh

skor 20, kelompok IV memperoleh skor 20 dan kelompok V memperoleh skor 20 . Pada RPP 02 untuk kelompok II, III dan kelompok V memperoleh skor yang sama yaitu 20, kelompok I dan kelompok IV memperoleh skor yang sama pula yaitu 22.

Hal ini didasarkan pada Trianto (2009: 24) Hal 80 Kriteria ideal ketuntasan untuk masing-masing indikator $p \geq 0,75$. Berdasarkan pembahasan di atas mengenai ketuntasan hasil belajar dan rata-rata ketuntasan hasil belajar yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor berturut-turut adalah 0,87; 0,78; dan 0,89 dengan semua aspek hasil belajar mencapai proporsi $\geq 0,75$ atau 75% maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik semuanya berada dalam kriteria tuntas.

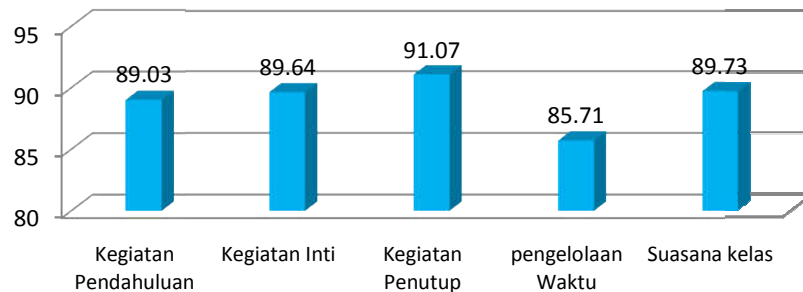
5. Respon Peserta Didik

Respon peserta didik adalah tanggapan dan perilaku peserta didik terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas. Untuk mengetahui respon peserta didik terhadap pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions* digunakan angket respon peserta didik (Lampiran 11) Hasil respon peserta didik dapat dilihat pada Tabel 4.12 dan terperinci pada Lampiran 17 halaman 309 yang menunjukkan respon peserta didik terhadap aspek yang diamati selama pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe (*STAD*)

Tabel 4.12			
Hasil Analisis Respon Peserta didik Terhadap Kegiatan Pembelajaran			
Nomor Aspek dan Nomor Indikator	Capaian Indikator (%)	Rata-Rata Capaian Indikator (%)	Kategori
Kegiatan Pendahuluan (I)			
A	85,71	89,03	Sangat Baik
B	87,50		
C	92,86		
D	92,07		
E	91,07		
F	86,61		
G	88,39		
Kegiatan Inti			
A	83,93	89,64	Sangat Baik
B	88,39		
C	91,96		
D	95,54		
E	88,39		
Kegiatan Penutup (III)			
A	83,00	91,07	Sangat Baik
B	93,75		
Pengelolaan Waktu(IV)			
A	85,71	85,71	Sangat Baik
Suasana Kelas (V)			
A	88,39	89,73	Sangat Baik
B	91,07		
RATA-RATA		89,03	Sangat Baik
Sumber : Data olahan peneliti			

Tabel 4.12 adalah hasil analisis respon peserta didik terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* yang menunjukkan bahwa skor rata-rata capaian indikator respon peserta didik terhadap pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan pendahuluan adalah 89% dengan kategori sangat baik. Kegiatan inti, rata-rata presentase pencapaian indikator sebesar 89% dengan kategori sangat baik. Kegiatan penutup, rata-rata presentase pencapaian indikator sebesar 91% dengan kategori sangat baik. Untuk aspek pengelolaan waktu, rata-rata presentase yang diperoleh sebesar 85% dengan kategori sangat baik. Sementara, presentase pada aspek suasana

kelas sebesar 89% dengan kategori sangat baik. Apabila digambarkan dalam bentuk grafik maka akan Nampak seperti pada gambar 4.12.



Gambar 4.11 Grafik respon peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran

Gambar 4.11 grafik capaian indikator respon peserta didik terhadap proses pelaksanaan pembelajaran menunjukkan rata-rata capaian indikator tertinggi adalah Kegiatan penutup yaitu 91,07% dan rata-rata capaian indikator terendah adalah aspek pendahuluan yaitu 89,03%. Respon peserta didik dianalisis dengan menghitung skor respon peserta didik dari lembar isian respon peserta didik. Jawaban pada lembar isian respon peserta didik dibagi dalam 5 kategori kode pilihan yaitu Tidak baik, Kurang baik, Cukup baik, Baik dan Sangat baik. Berdasarkan pada Tabel 4.13 dan Gambar 4.12 menunjukkan bahwa skor respon peserta didik terhadap pelaksanaan pembelajaran yang meliputi 5 aspek yakni:

a. Kegiatan pendahuluan

Kegiatan pendahuluan yang meliputi 7 pernyataan dengan skor masing-masing adalah sebagai berikut: Pernyataan (A) saya dan teman-teman diberi salam oleh guru memperoleh presentase capaian indikator 85,71% berada pada kriteria baik, namun sebagian kecil (14,29%) peserta

didik belum memberikan respon yang maksimal karena sebagian peserta didik tidak memperhatikan saat guru memberi salam Pernyataan (B). Saya, teman-teman dan pendidik berdoa sebelum memulai pelajaran memperoleh presentase capaian indikator 87,50 %, berada pada kriteria sangat baik, namun sebagian kecil (12,05%) peserta didik belum memberikan respon yang maksimal karena siswa sudah beribadah pagi saat apel pagi. Pernyataan (C) saya dan teman-teman dicek kehadiran oleh pendidik memperoleh presentas capaian indikator 92,86%, berada pada kriteria sangat baik, namun sebagian kecil (7,14%) peserta didik belum memberikan respon yang maksimal karena dari peserta didik kurang memperhatikan pendidik saat pendidik memmberikan absen. Pernyataan (D) saya dan teman-teman membahas tentang sub topik yang akan dibahas memperoleh presentase capaian indikator 92,07%, berada pada kriteria sangat baik, namun sebagian kecil (7,93%) peserta didik belum memberikan respon yang maksimal karena guru hanya menyampaikan tujuan pembelajaran. (E) saya dan teman-teman diberi motivasi oleh guru memperoleh presentase capaian indikator 91,07%, berada pada kriteria sangat baik, namun sebagian kecil (8,93%) peserta didik belum memberikan respon yang maksimal karena guru menyampaikan motivasi sebagian kecil siswa tidak memerhatikan. (F) saya dan teman-teman membahas indikator dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai memperoleh presentase capaian indikator 86,61%, berada pada kriteria sangat baik, namun sebagian kecil (13,39%) peserta didik belum

memberikan respon yang maksimal karena guru hanya menyampaikan tujuan pembelajaran. sedangkan indikator pembelajaran tidak disampaikan kepada peserta didik. (G) saya dan teman-teman dibagi dalam kelompok memperoleh presentase capaian indikator 88,39%, berada pada kriteria sangat baik, namun sebagian kecil (11,61%) peserta didik belum memberikan respon yang maksimal karena saat guru membagi siswa dalam kelompok sebagian kecil siswa masih dalam kesibukannya masing-masing .

b. Kegiatan inti

Kegiatan Inti yang meliputi 5 pernyataan dengan skor masing-masing adalah sebagai berikut: Pernyataan (A) saya dan teman-teman diberikan penjelasan singkat oleh guru memperoleh presentase capaian indikator 83,93%, berada pada kriteria sangat baik, namun sebagian kecil (16,07%) peserta didik belum memberikan respon yang maksimal karena pada saat guru memberikan penjelasan singkat ada sebagian kecil peserta didik yang masih sibuk dengan urusannya sendiri. Pernyataan (B). Saya dan teman-teman diarahkan dan difasilitasi oleh guru untuk bertukar dan mengoreksi LKPD teman kelompok memperoleh presentase capaian indikator 88,39% berada pada kriteria sangat baik, namun sebagian kecil (11,61%) peserta didik belum memberikan respon yang maksimal karena masih ada peserta didik yang sudah difasilitasi peserta didik untuk bertukar tetapi tidak melakukan pertukaran untuk dikoreksi teman lain. Pernyataan (C) saya dan teman-teman berdiskusi dan memberikan

pertanyaan atas demonstrasi yang dilakukan memperoleh capaian indikator 91,96%, berada pada kriteria sangat baik, namun sebagian kecil (8,84%) peserta didik belum memberikan respon yang maksimal karena masih ada sebagian kecil peserta didik yang belum memberikan pertanyaan atas demonstrasi yang diberikan dengan benar. Pernyataan (D) saya dan teman-teman menganalisis hasil percobaan dengan menjawab pertanyaan pada LKPD dan membuat kesimpulan memperoleh capaian indikator 95,84%, berada pada kriteria sangat baik, namun sebagian kecil (4,16%) peserta didik belum memberikan respon yang maksimal karena sebagian kelompok belum memberikan jawaban LKPD dan membuat kesimpulan dengan benar. Pernyataan (E) saya dan teman-teman menyajikan hasil diskusi dan kelompok lain memberikan tanggapan terhadap hasil pemaparan yang dilakukan memperoleh capaian indikator 88,39%, berada pada kriteria sangat baik, namun sebagian kecil (11,61%) peserta didik belum memberikan respon yang maksimal karena kadang ada sebagian kelompok peserta didik yang tidak terlibat aktif saat menyajikan dan memberikan tanggapan.

c. Kegiatan penutup

Kegiatan penutup yang meliputi 2 pernyataan dengan skor masing-masing adalah sebagai berikut: Pernyataan (A) Saya dan teman-teman diberikan kuis oleh guru atas materi yang dipelajari memperoleh capaian indikator 83,39%, namun sebagian kecil (16,61%) peserta didik belum menjawab pertanyaan kuis dengan benar. Pernyataan (B). Masing-masing

kelompok diberikan penghargaan oleh guru sesuai kinerja memperoleh capaian indikator 93,75% berada pada kriteria sangat baik, namun sebagian kecil (6,25%) peserta didik belum memberikan respon yang maksimal karena guru hanya memberikan penghargaan kepada kelompok dengan presentasi yang bagus .

d. Pengelolaan waktu

Selama proses pembelajaran guru mengawali dan mengakhiri kegiatan pembelajaran tepat pada waktu yang ditentukan dengan skor yang diperoleh 85,71%, namun sebagian kecil (14,29%) peserta didik belum memberikan respon yang maksimal karena terkadang peserta didik yang cenderung sibuk dengan urusannya sendiri membuat guru mengakhiri pembelajaran tidak tepat waktu.

e. Suasana kelas

Suasana kelas yang meliputi 2 pernyataan meliputi (A) Guru antusias dalam proses pembelajaran dengan skor 88,39% namun sebagian kecil 16,61 % peserta didik belum memberikan respon yang maksimal karena guru karena sebagian siswa melihat guru kurang memrikan perhatian khusu terhadap siswa tersebut. (B) Saya dan teman-teman antusias dalam proses pembelajaran dengan skor yang diperoleh 91,07%, berada dalam kategori sangat baik. Namun persentase ini belum mencapai hasil yang optimal, karena ada sebagian peserta didik yang kurang antusias selama pembelajaran berlangsung.

Dengan demikian skor rata-rata yang diperoleh dari aspek I, II, III, IV dan V adalah 89%; 89%; 91%; 85%; dan 89%. Persentase dari tiap aspek tersebut mencapai kriteria penilaian sangat baik dengan skor rata-rata yang diperoleh dari kelima aspek tersebut adalah 88%, karena berada pada rentang persentase (81-100)%, sejalan dengan pendapat dari Arikunto (2010: 224) halaman 82. Sehingga dapat dikatakan bahwa respon peserta didik terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions* materi pokok Tata Surya sangat baik. Hal ini berarti guru mampu mengelola kegiatan pembelajaran dengan baik dan keterlibatan peserta didik secara aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan pembahasan dari data hasil analisis dan teori dari para ahli maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran di kelas berada pada kriteria baik. Keterampilan kooperatif peserta didik. Indikator Hasil Belajar (IHB) yang meliputi indikator kognitif, afektif, dan psikomotor dengan semua indikator yang dibuat semuanya berada dalam kriteria tuntas. Hasil belajar setiap peserta didik yang meliputi hasil belajar kognitif, afektif, dan psikomotor sebagian besar mencapai ketuntasan. Pada respon dari peserta didik terhadap pelaksanaan pembelajaran berada dalam kriteria sangat baik. Hal ini berarti kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions* adalah optimal untuk materi pokok Tata surya pada peserta didik kelas VII C SMPK St. Yoseph Naikoten Kupang.